

**ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA DAERAH DALAM
BERKOMUNIKASI PADA MASYARAKAT DESA GUMAI
KECAMATAN GELUMBANG KABUPATEN MUARA ENIM**



Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Bidang Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

Oleh :

Rizky Indra Saputra

2020501031

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

1445 H / 2024 M

NOTA PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Sidang Munaqosah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
Dan Komunikasi UIN
Rden Fatah Palembang

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Setelah mengadakan bimbingan dan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul “*Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Berkomunikasi Pada Masyarakat Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim*” yang ditulis oleh saudara RIZKY INDRA SAPUTRA dengan nim 2020501031 telah dapat diajukan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 30 Januari 2024

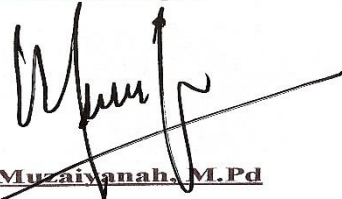
Pembimbing I



Dr.Suryati, M.Pd

NIP. 197209212006042002

Pembimbing II



Muzaianah, M.Pd

NIP. 197604162007012012

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Rizky Indra Saputra
NIM : 2020501031
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : *“Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Berkomunikasi Pada Masyarakat Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim”*

Telah di Munaqosyahkan dalam sidang terbuka fakultas dakwah dan komunikasi UIN Raden Fatah Palembang pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Febuari 2024

Tempat : Lantai 4, Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) Pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.

Palembang, Maret 2024
Dekan

Dr. Achmad Syarifudin, M.A
NIP. 197311102000031003

TIM PENGUJI

KETUA

Dr. Eni Murdiati, M. Hum
NIP.196802261994032006

PENGUJI I

Dr. Eni Murdiati, M. Hum
NIP.196802261994032006

SEKRETARIS

M. Randicha Hamandia, M. Sos
NIP.199107142019051010

PENGUJI II

M. Randicha Hamandia, M. Sos
NIP.199107142019051010

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizky Indra Saputra
Tempat/Tgl Lahir : Palembang, 21 Mei 2002
Nim : 2020501031
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Berekomunikasi
Pada Masyarakat Desa Gumai Kecamatan Gelumbang
Kabupaten Muara Enim

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahannya pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 1 Februari 2024

Yang membuat pernyataan

A 10000 Rupiah Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METAL', 'TEMPER', and '90D22ALX075357456'.

Rizky Indra Saputra

NIM 2020501031

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

JANGAN PERNAH MENYERAH DAN YAKINLAH DENGAN APA YANG KAMU LAKUKAN. MUNGKIN ADA MASA-MASA SULIT, TETAPI KESULITAN YANG KAMU HADAPI AKAN MEMBUATMU LEBIH BERTEKAD UNTUK MENCAPAI TUJUANMU DAN MENANG MELAWAN SEGALA RINTANGAN.

(Marta)

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA

1. Untuk Kedua Orang Tua Saya Yaitu Papa Tercinta Darmulis dan Mama Tersayang Surisairiah Yang Telah Membesarkan, Merawat, Memberikan Kasih Sayang, Cinta, Pengorbanan, Memberikan Motivasi, Dukungan Serta Telah Mendoakan Ku Selalu.
2. Untuk Kakak Saya Rendy Andika Saputra S.Kom dan Ayuk Saya Sulistia Anggraini S.Pd Yang Selalu Memberikan Dorongan Dan Semangat Kepada Saya Sehingga Dapat Menyelesaikan Kuliah Dan Skripsi Ini Hingga Selesai.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang selalu memberikan nikmat kesehatan, rahmat, taufik, hidayah, karuniannya dan ridha-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar dan mendapatkan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini yang berjudul "*Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Berkomunikasi Pada Masyarakat Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim*". Tidak lupa juga sholawat serta salam selalu tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, dan keluarganya, sahabatnya serta para pengikutnya yang insya Allah setia sampai pada akhir zaman. Semoga kita semua bisa mendapatkan syafa'at dari Rasulullah Alaihi Wassalam hingga kelak nanti di hari akhir, Aamiin.

Skripsi ini dibuat sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata I di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Penulis tentu menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, hal ini disebabkan kurangnya pengalaman dan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Penulis juga menyadari dalam pembuatan skripsi ini tidak akan selesai dengan mudah tanpa adanya bantuan, bimbingan, dukungan, dan nasehat dari berbagai pihak

selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ribuan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Nyanyu Khodijah, S. Ag, M. Si. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang beserta jajarannya yang telah membantu proses akademik di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Achmad Syarifudin, S. Ag, MA. Sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang beserta jajarannya yang telah memberikan kelancaran terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Neni Novizah, M.Pd dan Bapak uhammad Randicha Hamandia, M.Kom selaku ketua dan sekreataris prodi komunikasi dan penyiaran islam yang telah membantu, mendukung dan memberikan semangat terhadap penulis untuk menyelesaikan studi dengan baik.
4. Ibu Fifi Hasmawati, M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bantuan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Suryati, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Muzaiyanah, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang banyak meluangkan waktunya untuk membantu mempermudah langkah dan bimbingannya dalam proses penyelesaian skripsi ini dengan baik.
6. Bapak/Ibu Dosen beserta staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan pihak perpustakaan pusat serta pihak perpustakaan Fakultas Dakwah

dan Komunikasi yang memberikan ilmu pengetahuan dan memberikan izin dalam peminjaman buku.

7. Bapak Daus selaku Kepala Desa Gumai, Tokoh Masyarakat Desa Gumai, Masyarakat Penduduk Asli Desa Gumai, Masyarakat Pendatang, dan Pemuda-Pemudi Masyarakat Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim yang telah memberikan izin penelitian dan mempermudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada kedua orang tua saya papa tercinta Darmulis dan Mama tersayang Surisairiah dan kakak dan ayuk kandung saya Rendy Andika Saputra S.Kom dan Sulistia Anggraini S.Pd. serta keluarga besar yang sangat saya sayangi, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya tapi cinta, kasih, doa, serta dukungan yang tak pernah mereka lupa berikan kepada penulis untuk menyelesaikan kuliah dan skripsi ini dengan baik.
9. Kepada teman-teman terbaik seperjuangan dalam perkuliahan dari awal semester sampai akhir semester saya, Intan Vesselia, Ayu Wandira, Muhammad Azhari Ibnu Tablia, dan M Ihza Fahlevi Aulia, dan teman-teman terbaik saya lainnya yang tidak saya sebutkan satu persatu terimakasih atas semangat, doa baik, bantuan serta dukungannya yang selalu diberikan kepada saya baik dalam proses perkuliahan maupun lainnya.

10. Kepada sahabat terbaik saya Gustia Wastahda dan Dita Chantika Darma terimakasih atas doa baik, semangat serta motivasi yang selalu diberikan kepada saya selama ini dalam proses perkuliahan maupun lainnya.

11. Kepada kawan-kawan seperjuangan yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang selalu memberikan bantuan serta dukungan dalam proses perkuliahan maupun pembuatan skripsi.

Penulis tidak akan mampu untuk membalas setiap titik kebaikan yang dilakukan mereka semua, tanpa izin Allah SWT untuk membalas semua kebaikan. Penulis berdo'a kepada Allah SWT, semoga bentuk kebaikan yang telah mereka lakukan diterima oleh Allah SWT dan semoga skripsi ini mampu memberikan kebermanfaatannya bagi semua orang, Aamiin.

Wasalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, Februari 2024

Rizky Indra Saputra

NIM. 2020501031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Kegunaan Penelitian.....	12
E. Sistematika Penulisan Skripsi	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Tinjauan Pustaka	15
B. Kerangka Teori	21
C. Landasan Teori	22
1. Analisis.....	22
2. Bahasa Daerah	24
3. Sociolinguistik	27
4. Komunikasi Antarbudaya.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Metodologi Peneitian	40
B. Data dan Jenis Data	40
C. Lokasi Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
1. Sejarah Singkat Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.....	46
2. Struktur Bagan Organisasi Pemerintahan Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim	55
3. Keanggotaan.....	56
4. Letak Geografis Desa Gumai	57
5. Sarana Dan Prasarana Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim	57
6. Keadaan Penduduk Desa Gumai	60
B. Hasil Penelitian	63
C. Pembahasan.....	65
1. Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Komunikasi Pada Masyarakat Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.....	65
2. Kegunaan Bahasa Daerah Dikalangan Masyarakat Desa Gumai.....	68
3. Dampak Positif dan Negatif Dalam Penggunaan Bahasa Daerah Desa Gumai.....	71
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Nama Informan.....	42
Tabel 4.1 Struktur Nama Kepengurusan Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.....	55
Tabel 4.2 Jenjang Pendidikan Di Desa Gumai.....	57
Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.....	58
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim Dari Rt.1-Rt. 10.....	59
Tabel 4.5 Jenis Mata Pencarian Masyarakat Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Trigulasi Dengan Sumber Yang Banyak (<i>Multiple Sources</i>).....	43
Gambar 3.2 Trigulasi Teknik (<i>Multiple Methods</i>).....	43
Gambar 1 Peta Desa Gumai.....	80
Gambar 2 Kantor Kepala Desa Gumai.....	80
Gambar 3 Balai Desa Gumai.....	80
Gambar 4 Puskesmas Gumai.....	81
Gambar 5 PAUD / TK Gumai.....	81
Gambar 6 SDN 09 Gelumbang Desa Gumai.....	81
Gambar 7 Mi Darussadah Gumai.....	82
Gambar 8 Tugu Selamat Datang Desa Gumai.....	82
Gambar 9 Wawancara Kepala Desa Gumai.....	82
Gambar 10 Wawancara Masyarakat Asli Penduduk Desa Gumai.....	83
Gambar 11 Wawancara Masyarakat Pendetang Desa Gumai.....	83
Gambar 12 Wawancara Tokoh Masyarakat Desa Gumai.....	83
Gambar 13 Wawancara Pemuda-Pemudi Masyarakat Desa Gumai.....	84

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Berkomunikasi Pada Masyarakat Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim*”. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim. Adapun permasalahan yang diangkat adalah (1) Bagaimana penggunaan Bahasa Daerah dalam komunikasi pada masyarakat Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim (2) Apa kegunaan Bahasa Daerah dikalangan masyarakat Desa Gumai (3) Apa dampak positif dan negatif dalam penggunaan Bahasa Daerah Desa Gumai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan Bahasa Daerah dalam komunikasi pada masyarakat Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim, kemudian mengetahui kegunaan Bahasa Daerah dikalangan masyarakat Desa Gumai, dan mengetahui dampak positif dan negatif dalam penggunaan Bahasa Daerah Desa Gumai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, adapun teknik pengumpulan datanya selama melakukan proses penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam penelitian ini ada beberapa data yaitu penggunaan Bahasa Daerah dalam komunikasi yang dimana masyarakat Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim menggunakan Bahasa Daerah Belida dapat mencerminkan identitas budaya, tradisi, dan keberagaman linguistik, memperkuat hubungan sosial dalam komunitas, kegunaan Bahasa Daerah di kalangan masyarakat Desa Gumai memiliki peran penting dalam mempertahankan budaya, identitas lokal, memperkaya kehidupan budaya, menjaga tradisi, serta memperkuat ikatan sosial di antara penduduk Desa Gumai, dan memiliki dampak positif dan negatif dalam Bahasa Daerah Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

Kata Kunci : *Bahasa Daerah, Komunikasi Antarbudaya, Masyarakat*

ABSTRACT

This research is entitled "Analysis of the Use of Regional Languages in Communicating in the Community of Gumai Village, Gelumbang District, Muara Enim Regency". This research was carried out in Gumai Village, Gelumbang District, Muara Enim Regency. The problems raised are (1) How is the use of regional languages in communication among the people of Gumai Village, Gelumbang District, Muara Enim Regency (2) What are the uses of Regional Languages among the people of Gumai Village (3) What are the positive and negative impacts of using the Regional Language of Gumai Village. This research aims to determine the use of regional languages in communication in the Gumai Village community, Gelumbang District, Muara Enim Regency, then determine the use of regional languages among the Gumai Village community, and determine the positive and negative impacts of using the Gumai Village Regional Language. This research uses qualitative methods, while data collection techniques during the research process use observation, interviews and documentation methods. The results of this research show that in this research there are several data, namely the use of regional languages in communication where the people of Gumai Village, Gelumbang District, Muara Enim Regency use the Belida Regional Language to reflect cultural identity, traditions and linguistic diversity, strengthen social relations within the community, The use of regional languages among the people of Gumai Village has an important role in maintaining culture, local identity, enriching cultural life, maintaining traditions, and strengthening social ties among residents of Gumai Village, and has positive and negative impacts on the Regional Language of Gumai Village, Gelumbang District, Muara Regency. Enim.

Keywords : *Regional Language, Intercultural Communication, Society*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, dimanapun seseorang berada, selalu ada seseorang yang berinteraksi dan berkomunikasi dengan seseorang yang berasal dari golongan, ras, bangsa atau budaya lain. Berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang yang berbeda budaya merupakan pengalaman baru yang selalu dihadapi. Peneliti dapat mengatakan bahwa komunikasi merupakan aktivitas sehari-hari yang sangat lumrah yang harus dilakukan dalam pergaulan antarmanusia.

Memahami hubungan dan komunikasi antar budaya adalah penting. Memahami komunikasi antar budaya karena orang belajar berkomunikasi melalui pengaruh budaya, dan persamaan budaya yang dirasakan memungkinkan makna serupa diberikan pada objek atau peristiwa sosial. Cara komunikasi, lingkungan di mana komunikasi dikomunikasikan, bahasa dan gaya bahasa yang digunakan, serta perilaku nonverbal merupakan respons utama dan fungsi budaya di mana komunikasi terjadi. Komunikasi terikat oleh budaya. Karena terdapat perbedaan antar budaya, maka praktik komunikasi dan perilaku individu yang dibesarkan dalam budaya tersebut juga berbeda-beda.

Dalam berinteraksi dengan budaya yang berbeda, mereka mempunyai sistem nilai yang berbeda sehingga menentukan tujuan

hidup yang berbeda pula. Cara orang berkomunikasi juga sangat ditentukan oleh budaya yang dimiliki suatu komunitas; bahasa, aturan dan norma masing-masing masyarakat. Meskipun kelompok-kelompok yang berbeda semakin sering berinteraksi dengan menggunakan bahasa yang sama, hal ini tidak berarti bahwa komunikasi akan lancar atau otomatis terjalin saling pengertian karena, antara lain, sebagian masyarakat masih memendam prasangka sosial terhadap kelompok budaya lain dan enggan berkomunikasi dengan kelompok lain. mereka, bertukar pikiran dengan kelompok budaya lain bersosialisasi dengan mereka.

Sering kali terjadi salah paham jika berlangsungnya komunikasi antara masyarakat pendatang dan pribumi yang menggunakan bahasa dan logat bahasa mereka masing-masing. Seperti pada masyarakat yang berasal dari daerah Belida Darat berkomunikasi pada masyarakat pribumi di Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim, kedua daerah ini memiliki bahasa daerah yang sama tetapi memiliki arti yang berbeda dan itu membuat komunikasi diantara mereka yang menimbulkan salah paham. Sedangkan masyarakat pendatang yang memiliki bahasa daerah berbeda dengan masyarakat pribumi di wilayah Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim, seperti masyarakat dari daerah Pagar Alam. Meskipun menggunakan Bahasa Indonesia, tetapi logat dari bahasa daerah mereka masih tetap melekat pada saat menggunakan Bahasa Indonesia pada saat

berkomunikasi dengan masyarakat pribumi di wilayah Desa Gumai yang belum terbiasa dengan logat dari masyarakat Pagar Alam, hal tersebut menyebabkan masyarakat pribumi di wilayah Desa Gumai kurang memahami apa yang diucapkan oleh masyarakat Pagar Alam.¹

Segala aktivitas manusia tidak dapat dipisahkan dari interaksi sosial. Selama mereka masih hidup dan berusaha memenuhi kebutuhan hidup, aktivitas mereka tidak berhenti pada rutinitas sehari-hari. Dalam kehidupan, tidak mungkin manusia tidak berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Komunikasi memiliki sistem sosial dan Budaya, itulah perbedaan antara manusia. Diketahui bahwa di Indonesia saja terdapat ribuan suku bangsa, dan setiap daerah juga memiliki bahasa daerah yang berbeda-beda sehingga menjadi pembatas antar masyarakat. Oleh karena itu Indonesia membutuhkan sistem komunikasi.

Saat ini, secara umum kita mengetahui bahwa komunikasi merupakan salah satu alat yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan sesamanya. Komunikasi lisan dan tertulis berkontribusi pada proses interaktif. Dalam sistem komunikasi, dari sudut pandang geografis, komunikasi dapat dibedakan menjadi dua jenis. Salah satunya adalah pertama, komunikasi masyarakat perkotaan yang dilakukan oleh

¹ Ilham Mutharom, Skripsi : *Komunikasi Antara Masyarakat Pribumi dan Masyarakat Pendatang (Tinjauan Komunikasi Antarbudaya Di Wilayah Gamong Lama)*, (Mataram : Universitas Islam Negeri Mataram, 2020).
<http://etheses.uinmataram.ac.id/1948/1/Ilham%20Muhtarom%201503171924.pdf> Diakses pada tanggal 01 September 2023 pukul 11.02 WIB.

masyarakat perkotaan. Kedua, komunikasi masyarakat pedesaan yang dilakukan oleh masyarakat pedesaan.² Selain itu juga memiliki berbagai Tipe komunikasi yang sering digunakan dibagi menjadi empat macam tipe, yakni komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi antarpribadi, komunikasi publik, dan komunikasi massa.³

Salah satu ayat Al-Qur'an yang mengisyaratkan larangan rasisme adalah surat ar-Rum (30) ayat 22 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ
وَالْوَالِدَاتِ إِذَا قَالَتْ لَأَبِيْتِ لِلْعَالَمِينَ

Artinya :

Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasamu dan warna kulitmu. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.

Ayat ini menerangkan tanda-tanda kekuasaan dan kebesaran Allah yang lain, yaitu penciptaan langit dan bumi sebagai peristiwa yang luar biasa besarnya, sangat teliti, dan cermat. Orang yang mengetahui rahasia kejadian itu sangat sedikit sekali jumlahnya. Hanya sedikit sekali yang mengetahui bahwa di langit ada galaksi-galaksi yang tidak terbilang

² Bob Andrian, "Budaya Komunikasi Masyarakat Perkotaan (Ditinjau Dari Aspek Sosiologi Dan Antropologi Komunikasi)", Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam, Vol. 3 No. 1, (2020), hlm.2. Diakses pada tanggal 31 Agustus 2023 pukul 21.55 WIB.

³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), hlm.64

jumlahnya. Tiap-tiap galaksi itu mempunyai bintang, planet, satelit, dan benda angkasa lainnya yang berjuta-juta jumlahnya. Bumi yang didiami manusia ini tidak ubahnya seperti atom yang sangat kecil yang hampir saja tidak mempunyai berat dan bayangan, jika dibandingkan dengan semua galaksi tersebut.

Sesungguhnya galaksi-galaksi itu banyak jumlahnya di angkasa luas, dan masing-masing galaksi itu merupakan sistem peredaran yang paling teratur, mereka tidak pernah berantakan akibat bertubrukan antara yang satu dengan yang lain, atau antara planet-planet yang ada pada masing-masing galaksi itu. Semuanya itu berjalan menurut aturan yang telah ditentukan.

Itu adalah dari segi jumlah dan sistemnya. Adapun rahasia-rahasia benda-benda alam besar itu, sifat-sifatnya, apa yang tersembunyi dan yang tampak padanya, hukum-hukum alam yang menjaga, mengatur, dan menjalankannya, hal itu amat banyak macam dan ragamnya dibanding dengan apa yang telah diketahui manusia. Apa yang telah diketahui manusia itu hanya sebagian kecil saja, walaupun para ahli telah menyelidiki keadaan alam semesta bertahun-tahun lamanya. Mereka mengetahui bahwa semua itu telah berlangsung berjuta-juta tahun lamanya sesuai dengan hukum alam dan berjalan dengan amat teratur.

Setelah menyebutkan kebesaran Allah melalui penciptaan langit dan bumi, ayat di atas menyatakan adanya keanekaragaman bahasa dan

warna kulit. Di sini Allah menyatakan bahwa Dia secara haq menjadikan manusia terdiri atas banyak ras yang kedudukannya sama di mata-Nya.

Berbicara mengenai ras, Allah menjelaskannya melalui lidah atau lisan. Dalam hal ini, kata lidah mempunyai dua arti. Pertama, lidah yang secara fisik berada pada rongga mulut dan sangat berperan dalam mengeluarkan bunyi. Bunyi inilah yang menjadi dasar munculnya bahasa untuk keperluan berkomunikasi. Kedua, lidah adalah bahasa itu sendiri. Menurut para saintis, lidah adalah organ yang terletak pada rongga mulut. Organ ini merupakan struktur berotot yang terdiri atas tujuh belas otot yang memiliki beberapa fungsi. Lidah di antaranya berfungsi untuk turut membantu mengatur bunyi untuk berkomunikasi atau berbicara. Fungsi lainnya adalah untuk membantu menelan makanan dan alat pengecap.

Diperkirakan terdapat sekitar 10.000 titik pengecap di lidah. Titik-titik ini sangat aktif untuk selalu memperbaharui diri. Lidah dapat merasakan berbagai rasa. Lidah, dalam bidang agama, hampir selalu dikaitkan dengan hati, dan digunakan untuk mengukur baik-buruknya perilaku seseorang.

Berbicara adalah suatu kegiatan yang sangat kompleks. Ia dimulai dengan perasaan yang mendorong untuk mengucapkan satu maksud. Selanjutnya bergeraklah bibir, lidah, rahang, serta alat bantu ucap lainnya, yang setelah mengalami proses yang rumit, bunyi yang dikeluarkannya dipahami oleh mitra bicaranya. Pada tahap selanjutnya,

akan tercipta suatu bahasa. Bahasa diduga sudah digunakan manusia sekitar 45.000 tahun sebelum Masehi. Jumlah bahasa di dunia dipercaya berkisar di sekitar angka 6.000.

Rahasia kejadian langit dan bumi, perbedaan bahasa dan warna kulit, serta sifat-sifat kejiwaan manusia itu tidak akan diketahui, kecuali oleh orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, ayat ini ditutup dengan “sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui (berilmu pengetahuan).”⁴

Bahasa daerah yang ada di Indonesia memiliki ciri dan karakteristik yang berbeda antara satu bahasa dengan bahasa yang lain. Keunikan bahasa setiap daerah menandakan identitas daerah tertentu, sehingga penting untuk dilakukan suatu kajian yang dapat dengan jelas menunjukkan keunikan tersebut. Hal itu perlu menjadi perhatian utama, karena kebanyakan dalam menyebut bahasa yang satu dengan yang lain merupakan bahasa yang berbeda atau hanya perbedaan variasi, belumlah jelas. Masing-masing daerah tidak ingin bahasanya disama-samakan dengan bahasa di daerah yang lain.⁵ Sebagian besar masyarakat Indonesia menjadikan bahasa daerah sebagai bahasa ibu. Disamping itu ia juga berfungsi sebagai bahasa budaya, bahasa pemersatu intra-etnis, mempererat keakraban serta untuk mengetahui sejarah dan bukti

⁴ <https://kalam.sindonews.com/ayat/22/30/ar-rum-ayat-22> Diakses pada tanggal 2 September 2023 pukul 21.04 WIB.

⁵ *Joleha Nacikit Susiati*, Pentingnya Melestarikan Bahasa Daerah, LawArXiv, May, 2020, hlm.2

peninggalan nenek moyang dalam bentuk perangkat bertutur. Bahasa daerah memegang peranan penting sebagai identitas, ciri khas, alat komunikasi, dan instrument selama berabad-abad hingga ribuan tahun lewat lisan dan tulisan. Jadi, sangat dianjurkan bagi para orangtua untuk membiasakan anak berkomunikasi dengan bahasa daerah. Jangan pernah takut atau khawatir anak akan gagap berbahasa

Indonesia gara-gara sejak kecil lebih dibiasakan bahasa daerah. Fenomenanya penggunaan bahasa daerah sudah mulai luntur, jarang sekali orang tua mengajarkan bahasa daerah kepada anak-anak. Tidak hanya pendidikan utama di rumah yang sudah tidak menggunakan bahasa daerah, melainkan di lingkungan pun mulai tergeser. Desa yang kemungkinan menjaga terlestarinya bahasa daerah pun sekarang terjajah dengan pembangunan-pembangunan yang mengarah pada “meng-kotakan desa”.⁶

Bahasa merupakan alat ekspresi yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, salah satu komponen komunikasi yang terpenting adalah bahasa. Namun, bahasa dan identitas pribadi juga saling berkaitan. Semua orang pada dasarnya berbeda satu sama lain. Bahasa dapat digunakan oleh orang-orang untuk menonjolkan perbedaan atau persamaan. Dengan demikian, bahasa dapat membuktikan identitas seseorang. Anggota kelompok sosial tertentu dapat menjadi lebih bersatu melalui penggunaan bahasa tertentu. Ada hubungan erat antara identitas

⁶ *Ibid.*, hlm. 2-3

dan bahasa. Setiap orang mempunyai identitas yang berbeda-beda. Namun, identitas individu tidaklah statis ada faktor lain yang berperan tergantung pada situasi, tujuan, dan latar belakang.

Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim merupakan salah satu daerah di Sumatera Selatan yang memiliki kekayaan bahasa daerah yang khas. Namun, dengan perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi, penggunaan bahasa daerah dalam berkomunikasi di masyarakat Desa Gumai mengalami penurunan.⁷ Penggunaan bahasa daerah adanya dominasi penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan bahasa nasional. Hal ini membuat generasi muda cenderung lebih terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi, sehingga penggunaan bahasa daerah menjadi terbatas. Kedua, adanya pengaruh media massa dan teknologi informasi yang semakin meluas. Masyarakat Desa Gumai juga terpapar dengan budaya luar yang menggunakan Bahasa Indonesia atau bahasa asing, sehingga penggunaan bahasa daerah semakin tergeser.⁸

Pentingnya analisis penggunaan bahasa daerah dalam berkomunikasi pada masyarakat Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim memiliki relevansi yang tinggi dalam industri saat ini. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi,

⁷ *Adela Ogya Gavriila*. "Analisis Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia Sebagai Unsur Identitas Nasional", *Jurnal Kalacakra*, Vol. 03 No. 02, (2022), hlm.86. Diakses pada tanggal 19 Juli 2023. pukul 20.35 WIB.

⁸ *Adrian Muhammad Yusuf*. "Pengaruh Globalisasi Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia", *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, Vol.1 No.1, (2023). hlm.1-2. Diakses pada tanggal 19 Juli 2023. pukul 20.46 WIB.

pelestarian bahasa daerah menjadi semakin penting. Bahasa daerah merupakan salah satu aset budaya yang harus dijaga dan dilestarikan. Dalam konteks pariwisata, penggunaan bahasa daerah dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin mengenal budaya lokal. Selain itu, dalam industri media dan hiburan, penggunaan bahasa daerah dapat memberikan variasi dan keunikan dalam konten yang disajikan. Oleh karena itu, analisis penggunaan bahasa daerah di Desa Gumai dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi pemerintah dan pihak terkait dalam upaya pelestarian bahasa daerah serta pengembangan industri budaya di daerah tersebut.⁹

Pentingnya melestarikan bahasa daerah karena bahasa daerah merupakan kekayaan terakhir sebuah bangsa sebagai bukti adanya peradaban, seni, budaya, bahkan eksistensi bangsa itu sendiri yang diwariskan baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa daerah juga berperan sebagai identitas, karakteristik, alat komunikasi, dan instrumen selama berabad-abad hingga ribuan tahun melalui lisan dan tulisan. Selain itu, bahasa daerah juga berfungsi sebagai bahasa budaya, bahasa penyatuan intra-etnis, memperkuat kedekatan, serta untuk mengetahui sejarah dan bukti warisan nenek moyang dalam bentuk perangkat lisan. Jika bahasa daerah tidak dilestarikan, kekayaan ini akan lenyap dan

⁹ *Desi Karolina Saragih*. "Dampak Perkembangan Bahasa Asing Terhadap Bahasa Indonesia di Era Globalisasi". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6 No.1, (2022). hlm.2-3. Diakses pada tanggal 20 Juli 2023. Pukul 14.20 WIB.

punah, sehingga penting untuk menjaga dan melestarikannya agar generasi mendatang dapat belajar dari masa sebelumnya.¹⁰

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul “*Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Berkomunikasi Pada Masyarakat Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi pada masyarakat Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim?
2. Apa kegunaan bahasa daerah dikalangan masyarakat Desa Gumai?
3. Apa dampak positif dan negatif dalam penggunaan bahasa daerah Desa Gumai?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi pada masyarakat Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.
2. Untuk mengetahui kegunaan bahasa daerah dikalangan masyarakat Desa Gumai.

¹⁰ *Joleha Nacikit Susianti*, Op.Cit., hlm. 2-3.

3. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif dalam penggunaan bahasa daerah Desa Gumai.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian yang berjudul Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Berkomunikasi Pada Masyarakat Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim Peneliti juga memiliki manfaat dari penelitian yang telah dilakukan. Sebagaimana peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian tersebut dapat menjadikan masukan dan dapat memberikan manfaat.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pemahaman tentang bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat Desa Gumai.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan membantu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pemeliharaan dan pelestarian bahasa daerah di Desa Gumai.
- b. bagi masyarakat Desa Gumai dalam penelitian ini dapat membantu masyarakat Desa Gumai dalam memahami pentingnya bahasa daerah sebagai salah satu elemen penting dalam identitas budaya mereka. Dengan mempertahankan bahasa daerah dalam berkomunikasi sehari-hari, masyarakat dapat merasa lebih

terhubung dengan akar budaya mereka dan meningkatkan rasa kebersamaan dan kebanggaan terhadap warisan budaya lokal.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian yang berjudul Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Berkomunikasi Pada Masyarakat Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim. Akan diuraikan lima bab dengan beberapa subbab, adapun sistematika dibahas sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN, Pendahuluan yang berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORITIS, Tinjauan pustaka pada bab ini memuat uraian mengenai penelitian yang pernah dilakukan dengan tema dan konsep yang sama seperti dibahas peneliti dengan beberapa poin yang terdapat perbedaan antara keduanya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, Metodologi penelitian yang memuat pendekatan penelitian, jenis penelitian dan sumber data yang diperlukan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, Hasil dan pembahasan pada bab ini menjelaskan mengenai secara rinci lokasi dari objek penelitian, data yang sudah didapat kemudian dilakukan analisis untuk mendapatkan makna dari data yang telah diperoleh, dan akan memberikan gambaran sumbangsih teori dalam membahas penelitian.

BAB V PENUTUP, Penutup pada bab ini memuat kesimpulan dan saran dari hasil peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan pertimbangan bagi penulis, penulis mencari referensi hasil dari penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan pada penelitian yang ingin diteliti. Adapun penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai referensi:

Pertama, penelitian jurnal yang berjudul *Analisis Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia* yang diteliti oleh Devi Julianti dan Irwan Siagian, Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh bahasa daerah terhadap penggunaan bahasa Indonesia dan implikasinya terhadap bahasa dan identitas budaya. Tujuan khusus dari studi ini meliputi: Untuk mengeksplorasi sejauh mana bahasa daerah mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia di antara kelompok usia yang berbeda khususnya remaja. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena atau peristiwa dengan cara mengumpulkan data secara mendetail tentang subjek penelitian dan menganalisis serta menginterpretasikan data tersebut secara deskriptif.

Persamaan dari objek penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek penelitian. Hasil penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh bahasa daerah terhadap penggunaan bahasa Indonesia,

sedangkan penelitian ini membahas tentang penggunaan bahasa daerah dalam berkomunikasi pada masyarakat desa gumai.¹¹

Kedua, penelitian Skripsi yang berjudul *Analisis Pergeseran Bahasa Dalam Komunikasi Masyarakat Kampung Desa Maruala Kabupaten Barru* yang diteliti oleh Nur Ulandari, peneliti menulis skripsi ini dengan tujuan Mendeskripsikan pergeseran bahasa anak-anak Kampung Desa Maruala Kabupaten Barru berdasarkan wujud penggunaan bahasanya, Mendeskripsikan pergeseran bahasa remaja Kampung Desa Maruala Kabupaten Barru berdasarkan wujud penggunaan bahasanya, dan Mendeskripsikan pergeseran bahasa orang tua/dewasa Kampung Desa Maruala Kabupaten Barru berdasarkan wujud penggunaan bahasanya. Faktor pendukung dalam skripsi ini yaitu, Globalisasi dan Teknologi, Migrasi dan Mobilitas, Media Massa, Pendidikan dan Sosialisasi. Selain itu juga ada Faktor penghambatnya yaitu, identitas budaya, faktor geografis dan isolasi, peran lembaga adat dan keagamaan, resistensi komunitas, dan kurangnya sumber daya atau akses.

Persamaan dari penelitian ini terletak pada metode penelitian kualitatif yang sama-sama memecahkan masalah dengan menjabarkan disuatu permasalahan penelitian secara signifikan. Adapun perbedaan pada penelitian ini terletak pada teknik pengumpulan data. Hasil dari penelitian terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data simak dan metode cakap. Sedangkan penelitian ini

¹¹ *Devi Julianti, Irawan Siagian, "Analisis Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia", Innovative: Journal Of Social Science, Vol. 3 No. 2, (2023), hlm. 3. Diakses pada tanggal 20 Juli 2023 pukul 23.33 WIB.*

menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹²

Ketiga, penelitian Skripsi yang berjudul *Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Bengkulu Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sdn 58 Kota Bengkulu* yang diteliti oleh Ida Desi Astriani, peneliti menulis skripsi ini dengan tujuan Untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa daerah bengkulu dalam pembelajaran bahasa indonesia peserta didik SDN 58 Kota Bengkulu. Faktor pendorong dalam penelitian ini 1. Peningkatan Identitas Budaya: Penggunaan Bahasa Daerah Bengkulu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memperkuat identitas budaya masyarakat setempat dan memberikan rasa kebanggaan terhadap warisan bahasa dan budaya daerah, 2. Memudahkan Pemahaman: Penggunaan Bahasa Daerah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik, terutama bagi mereka yang memiliki latar belakang budaya yang kuat dalam Bahasa Daerah, 3. Pengayaan Kosa Kata: Menggunakan Bahasa Daerah Bengkulu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memperkaya kosa kata siswa dan membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang bahasa secara keseluruhan, 4. Pengenalan Keanekaragaman Bahasa: Melalui penggunaan Bahasa Daerah, siswa dapat diperkenalkan pada keanekaragaman bahasa yang ada di Indonesia dan meningkatkan apresiasi terhadap keragaman budaya. Selain itu juga ada Faktor penghambat yaitu, 1. Standar Pengajaran Nasional: Penggunaan Bahasa Daerah

¹² Nur Ulandari, Skripsi : *Analisis Pergeseran Bahasa Dalam Komunikasi Masyarakat Kampung Desa Muruala Kabupaten Barru*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), hlm. 20. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/9200-Full_Text.pdf Diakses pada tanggal 20 Juli 2023 pukul 23.04 WIB.

Bengkulu mungkin tidak selaras dengan kurikulum nasional yang menetapkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi pengajaran di sekolah. Ini dapat menyebabkan hambatan administratif dan kebijakan dalam penerapan bahasa daerah di kelas, 2. Keterbatasan Materi Pembelajaran: Ketersediaan bahan pembelajaran yang memadai dalam Bahasa Daerah Bengkulu mungkin terbatas. Hal ini dapat membatasi penggunaan bahasa tersebut dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, 3. Potensi Penurunan Kemampuan Bahasa Nasional: Jika penggunaan Bahasa Daerah Bengkulu tidak dikendalikan dengan baik, ada potensi bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dapat terpengaruh negatif, 4. Perspektif Orang Tua dan Masyarakat: Sikap orang tua dan masyarakat terhadap penggunaan Bahasa Daerah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bisa menjadi faktor penghambat. Jika mereka lebih mementingkan pemahaman Bahasa Indonesia yang baik tanpa campur tangan Bahasa Daerah, implementasi inisiatif ini bisa menghadapi resistensi, 5. Evaluasi dan Penilaian: Penggunaan Bahasa Daerah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menimbulkan tantangan dalam hal evaluasi dan penilaian kemampuan siswa. Standar penilaian harus tetap mengukur pemahaman Bahasa Indonesia secara efektif.

Persamaan dari penelitian ini terletak pada teknik pengumpulan data yang dimana menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian. Hasil penelitian terdahulu membahas tentang penggunaan bahasa daerah Bengkulu dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang terletak pada sekolah dasar, sedangkan

penelitian ini membahas tentang penggunaan bahasa daerah dalam berkomunikasi pada masyarakat desa gumai.¹³

Keempat, penelitian jurnal yang berjudul *Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Sebagai Bahasa Ibu Pada Anak Usia Dini* yang diteliti oleh Faizatul Faridy dan LinaAmelia, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa ibu pada anak usia dini dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yaitu keluargadi satu wilayah yang memiliki anak kecilketurunan Aceh (berusia 0-8 tahun). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam,observasi, dan dokumentasi.

Persamaan dari penelitan ini terletak pada teori, yang dimana mempunyai pendekatan persamaan teori yang digunakan yaitu teori bahasa derah, sosiolinguistik, dan teori identitas budaya. Adapun perbedaan penelitan ini terletak pada objek penelitian. Hasil dari penelitian terdahulu lebih mendalam membahas tentang bahasa ibu pada anak usia dini, sedangkan penelitian ini lebih mendalam membahas bahasa daerah apa yang digunakan pada masyarakat desa gumai dalam berkomunikasi.¹⁴

¹³ Ida Desi Astriani, Skripsi: *Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Bengkulu Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sdn 58 Kota Bengkulu*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu 2021), hlm. 20. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/7498/> Diakses pada tanggal 20 Juli 2023 pukul 23.06 WIB.

¹⁴ Faizatul Faridy, Dkk. "Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Sebagai Bahasa Ibu Pada Anak Usia Dini", jurnal pendidikan anak, Vol. 9 No. 1, (2023), hlm. 1. Diakses pada tanggal 22 Juli 2023 pukul 19.30 WIB.

Kelima, penelitian jurnal yang berjudul *Analisis Penggunaan Bahasa Daerah dan Lemahnya Kemampuan Berbahasa Indonesia pada Siswa SD No. 249 Tunrung Ganrang* yang diteliti oleh Sri Rahmi dan Muhammad Syukur, Penelitian ini bertujuan untuk Memberikan wawasan tentang penggunaan bahasa Indonesia yang benar pada siswa-siswa di pedesaan, Menumbuhkan pemikiran sadar akan pentingnya menjaga dan melestarikan kearifan lokal, dan Memberikan kesempatan kepada para siswa pedalaman untuk mengeksplorasi kemampuan berbahasa Indonesia tanpa takut salah dan dapat berinteraksi dengan objek dalam bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan keilmuan ilmu komunikasi, dengan penekanan pada komunikasi antarpribadi. Metode kualitatif digunakan untuk menggambarkan realitas dan situasi sosial dalam masyarakat.

Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan dari penelitian ini terletak pada teori. Penelitian terdahulu menggunakan teori pemerolehan bahasa dan bilingualisme, sedangkan penelitian ini membahas tentang teori analisis, bahasa daerah, sosiolinguistik, dan komunikasi antarbudaya.¹⁵

¹⁵ *Sri Rahmi dan Muhammad Syukur*, "Analisis Penggunaan Bahasa Daerah dan Lemahnya Kemampuan Berbahasa Indonesia pada Siswa SD No. 249 Tunrung Ganrang Pendidikan Sosiologi", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 4 No.2 (2023), hlm. 3. Diakses pada tanggal 22 Juli 2023 pukul. 19.35.

B. Kerangka Teori

Kerangka teoritis adalah sebuah kerangka yang berisikan mengenai teori-teori yang mana sebagai landasan dalam menjelaskan fokus dari fenomena yang diteliti, penelitian ini akan menggunakan teori sesuai dengan variabel penelitian yang akan dilakukan, yaitu Teori Anxiety Uncertainty Management (AUM).

Teori Anxiety Uncertainty Management (AUM) menggambarkan ketika seseorang dengan budaya baru saling bertemu maka akan terjadi kecemasan (anxiety) dan ketidakpastian (uncertainty). Keduanya berada di level yang berbeda, anxiety berada di level afektif sedangkan uncertainty meliputi sampai level kognitif. Teori ini mengatakan bahwa ada penyebab dasar dan dangkal terhadap komunikasi yang efektif. anxiety dan uncertainty merupakan basic causes (penyebab dasar) yang dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi. Mindfulness adalah keadaan kognitif yang diperlukan sebagai proses moderasi dalam pengelolaan anxiety dan uncertainty agar menciptakan komunikasi efektif antara penduduk asli dan juga pendatang.¹⁶

¹⁶ Melyana Gozali, Dkk, "Remaja Timor Leste di Kota Malang dalam Membangun Lingkungan Pergaulan", Jurnal E-Komunikasi, Vol 6. No. 2, (2018), hlm. 3-4. Diakses pada tanggal 26 Februari 2024 Pukul 21.59 WIB.

Menurut Gudykunst komunikasi yang efektif disebabkan oleh adanya mindfulness dan uncertainty/anxiety management. Mindfulness adalah keadaan kognitif yang diperlukan sebagai proses moderasi dalam pengelolaan anxiety dan uncertainty agar menciptakan komunikasi yang efektif. Mindfulness membuat prediksi kita terhadap perilaku seseorang menjadi lebih baik dari sekedar menggunakan prasangka dan stereotip. Ketika berhadapan dengan orang asing dan kita merasakan adanya uncertainty dan anxiety, kedua hal tersebut harus dikelola dengan baik untuk berada di dalam ambang batas. Salah satu cara adalah dengan menjadi mindful sehingga kita dapat memberikan respon yang benar dan menciptakan keefektifan komunikasi.¹⁷

C. Landasan Teori

Dalam Penelitian Ini Peneliti Menggunakan Beberapa Landasan Teori, Yaitu Analisis Deskriptif, Bahasa Daerah, Sociolinguistik, dan Komunikasi Antarbudaya.

1. Analisis

Analisis atau analisa berasal dari kata Yunani kuno *analusis* yang berarti melepaskan. Analisis terbentuk dari dua suku kata yaitu *ana* yang berarti kembali dan *luein* yang berarti melepas. Jika digabung berarti melepas kembali atau menguraikan. Kata *analusis* ini diserap ke dalam Bahasa Inggris menjadi *analysis*, yang kemudian diserap ke dalam Bahasa Indonesia menjadi analisis.

Analisis dapat diartikan sebagai kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu pokok menjadi bagian atau komponen sehingga dapat diketahui ciri atau tanda di

¹⁷ Lusya Savitri Setyo Utami, "Teori-teori adaptasi antarbudaya", Jurnal Komunikasi, Vol.7 No.2, (2015), hlm.7. Diakses pada tanggal 26 Februari 2024 pukul. 22.02 WIB.

setiap tiap bagian atau komponen, hubungannya satu sama lain hingga fungsi masing-masing. Pendapat lain mengatakan bahwa analisis adalah usaha dalam mengamati sesuatu secara mendetail dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut.

Menurut Efrey Liker, analisis adalah aktivitas dalam mengumpulkan bukti untuk menemukan sumber suatu masalah, yaitu akarnya. Menurut Wiradi, analisis adalah aktivitas yang memuat kegiatan memilah mengurai, membedakan sesuatu yang kemudian digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari makna dan kaitannya masing-masing.

Dari pendapat beberapa pakar diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan suatu aktivitas dalam menguraikan kembali atau memecahkan sesuatu unit menjadi bagian unit-unit terkecil. Dengan demikian dapat diketahui ciri-ciri serta fungsi dari masing-masing bagian tersebut.¹⁸

Jadi analisis yang digunakan didalam peneleitian ini yaitu analisis deskriptif, analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk membuat pencadaran (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Penelitian deskriptif dengan menggunakan data akumulasi dasar dalam cara deskriptif, semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan atau mendapatkan

¹⁸ <http://eprints.umpo.ac.id/8812/3/BAB%20II.pdf> Diakses pada tanggal 18 September 2023 pukul 21.53 WIB.

makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.

penelitian ini berupaya menjabarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Metode ini dapat di deskripsikan yang dituangkan melalui kata-kata yang dapat memperjelas serta menggambarkan keadaan yang sebenarnya pada saat dilapangan atau pada saat penelitian. Analisis yang digunakan pada metode ini yaitu dengan menggunakan wawancara, observasi, serta tes perbuatan. Hal ini dilakukan dikarenakan sebagai penunjang untuk mempermudah pada saat penelitian.¹⁹

2. Bahasa Daerah

Bahasa daerah adalah suatu bahasa yang dituturkan di suatu wilayah dalam sebuah negara kebangsaan; apakah itu pada suatu daerah kecil, negara bagian federal atau provinsi, atau daerah yang lebih luas. Definisi dalam hukum internasional dalam rumusan Piagam Eropa untuk Bahasa-Bahasa Regional atau Minoritas: "bahasa-bahasa daerah atau minoritas" adalah bahasa-bahasa yang secara tradisional digunakan dalam wilayah suatu negara, oleh warga negara dari negara tersebut, yang secara numerik membentuk kelompok yang lebih kecil dari populasi lainnya di negara

¹⁹ *Kustiadi Basuki*, 'Tujuan Deskriptif Analisis', ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, (2019), hlm. 2. Diakses pada tanggal 03 September 2023 pukul 23.25 WIB.

tersebut; dan berbeda dari bahasa resmi (atau bahasa-bahasa resmi) dari negara tersebut. Pengaruh Penggunaan Bahasa Daerah Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Keanekaragaman budaya dan bahasa daerah mempunyai peranan dan pengaruh terhadap bahasa yang akan diperoleh seseorang pada tahapan berikutnya, khususnya bahasa formal atau resmi yaitu Bahasa Indonesia. Sebagai contoh, seorang anak memiliki ibu yang berasal dari daerah Sekayu sedangkan ayahnya berasal dari daerah Pagaralam dan keluarga ini hidup di lingkungan orang Palembang. Dalam mengucapkan sebuah kata misalnya “mengapa”, sang ibu yang berasal dari Sekayu mengucapkannya *ngape* (e dibaca kuat) sedangkan bapaknya yang dari Pagaralam mengucapkannya *ngape* (e dibaca lemah) dan dilingkungannya kata “mengapa” diucapkan ngapo. Ketika sang anak mulai bersekolah, ia mendapat seorang teman yang berasal dari Jawa dan mengucapkan “mengapa” dengan ngopo. Hal ini dapat menimbulkan kebingungan bagi sang anak untuk memilih ucapan apa yang akan digunakan. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa keanekaragaman budaya dan bahasa daerah merupakan keunikan tersendiri bangsa Indonesia dan merupakan kekayaan yang harus dilestarikan.

Menurut Ferdinand De Saussure, Bahasa adalah ciri pembeda yang paling menonjol karena dengan bahasa setiap kelompok sosial merasa dirinya sebagai kesatuan yang berbeda dari kelompok yang lain.²⁰

²⁰ <https://mahasiswa.ung.ac.id/451412046/home/2014/10/27/pengaruh-bahasa-daerah-terhadap-perkembangan-bahasa-indonesia.html> Diakses pada tanggal 26 Desember 2023 pukul 18.09 WIB.

Dengan keanekaragaman ini akan mencirikan Indonesia sebagai negara yang kaya akan kebudayaannya. Berbedannya bahasa di tiap-tiap daerah menandakan identitas dan ciri khas masing-masing daerah. Masyarakat yang merantau ke ibukota Jakarta mungkin lebih senang berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Daerah dengan orang berasal dari daerah yang sama, salah satunya dikarenakan agar menambah keakraban diantara mereka. Tidak jarang pula orang mempelajari sedikit atau hanya bisa-bisaan untuk berbahasa daerah yang tidak dikuasainya agar terjadi suasana yang lebih akrab. Beberapa kata dari bahasa daerah juga diserap menjadi Bahasa Indonesia yang baku, antara lain kata nyeri (Sunda) dan kiat (Minangkabau).

Dampak penggunaan Bahasa Daerah terhadap bahasa Indonesia Berikut beberapa pengaruh atau dampak penggunaan Bahasa Daerah terhadap Bahasa Indonesia:

1. Dampak positif bahasa daerah
 - a. Bahasa Indonesia memiliki banyak kosakata.
 - b. Sebagai kekayaan budaya bangsa Indonesia.
 - c. Sebagai identitas dan ciri khas dari suatu suku dan daerah.
 - d. Menimbulkan keakraban dalam berkomunikasi.
2. Dampak Negatif bahasa daerah
 - a. Bahasa daerah yang satu sulit dipahami oleh daerah lain.
 - b. Warga negara asing yang ingin belajar bahasa Indonesia menjadi kesulitan karena terlalu banyak kosakata.

- c. Masyarakat menjadi kurang paham dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baku karena sudah terbiasa menggunakan bahasa daerah.
- d. Dapat menimbulkan kesalah pahaman.²¹

3. Sociolinguistik

Sociolinguistik bersasal dari kata “*sosio*” dan “*linguistic*”. Sosio sama dengan kata sosial yaitu berhubungan dengan masyarakat. Linguistik adalah ilmu yang mempelajari dan membicarakan bahasa khususnya unsur-unsur bahasa dan antara unsur-unsur itu. Jadi, sociolinguistik adalah kajian yang menyusun teori-teori tentang hubungan masyarakat dengan bahasa.²²

Menurut Fishman, Sociolinguistik adalah kajian yang bersifat kualitatif dikarenakan lebih berhubungan dengan perincian penggunaan bahasa yang sebenarnya, serta dialek yang diucapkan penutur, topik, serta latar pembicaraan.²³

Sociolinguistik adalah ilmu interdisipliner antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang berkaitan erat. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari secara objektif tentang manusia dalam masyarakat, lembaga-lembaga dan proses-proses sosial yang ada dalam masyarakat.

²¹ Teuku Mahmud, “Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Secara Bersamaan Pada Siswa Di Sekolah SMPN 1 Geulumpang Baro Kabupaten Pidie”, Seminar Nasional Pendidikan Dasar, (2018), hlm. 305. Diakses pada tanggal 19 Juli 2023 pukul 21.47 WIB.

²² <https://eprints.uny.ac.id/8429/3/BAB%202-07205244130.pdf> Diakses pada tanggal 05 September 2023 pukul 13.29 WIB.

²³ <http://repository.syekh Nurjati.ac.id/5576/3/BAB%20II.pdf> Diakses pada tanggal 26 Desember 2023 pukul 14.59 WIB.

Sosiologi mencoba mencari tahu bagaimana masyarakat muncul, terjadi, dan terus ada. Dengan mempelajari institusi, proses sosial, dan seluruh persoalan sosial yang ada di masyarakat, kita akan memahami bagaimana manusia beradaptasi dengan lingkungannya, bagaimana ia bersosialisasi, dan bagaimana ia menempatkan dirinya pada tempatnya masing-masing dalam masyarakat. Linguistik adalah bidang keilmuan yang mempelajari bahasa, atau ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek penelitiannya. Seperti namanya, sosiolinguistik melibatkan sosiologi dan linguistik, karena sosiolinguistik memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kedua kajian tersebut. Sosio adalah masyarakat dan linguistik adalah studi tentang bahasa.

Sosiolinguistik cenderung berfokus pada kelompok sosial dan variabel bahasa yang digunakan dalam kelompok tersebut, sambil mencoba menghubungkan variabel-variabel ini dengan unit demografi tradisional dalam ilmu-ilmu sosial (yaitu usia, jenis kelamin, kelas sosial ekonomi, pengelompokan wilayah, status, dan lain-lain). Sebagai anggota masyarakat, sosiolinguistik terikat pada nilai-nilai sosiokultural, termasuk nilai-nilai dalam menggunakan bahasa. Nilai selalu diasosiasikan dengan baik dan buruk, hal ini tercermin dalam aturan-aturan yang sebagian besar tidak tertulis namun dipatuhi masyarakat. Terlepas dari warna batasannya, sosiolinguistik mencakup tiga hal, yaitu bahasa, masyarakat, dan hubungan antara bahasa dan masyarakat.

Bahasa belida atau bahasa belide merupakan salah satu bahasa yang digunakan oleh masyarakat Kabupaten Muara Enim yang terletak di Desa Gumai Kecamatan Gelumbang. Bahasa belida ialah suatu bahasa daerah indonesia yang mirip seperti bahasa Melayu Pesisir, Suku Belida ini dikelompokkan ke dalam rumpun bangsa Melayu. Bahasa Belida memiliki logat yang berbeda dengan bahasa-bahasa lain di sekitar wilayah pemukiman mereka. Saat ini penggunaan bahasa Belida hanya digunakan oleh masyarakat Belida dewasa dan lanjut usia, Para generasi mudanya lebih suka menggunakan bahasa Melayu, seperti bahasa Melayu Palembang. Saat ini belum ada alat bantu untuk menerjemahkan bahasa Belida, Sehingga sering mengalami kesulitan dalam perbedaan bahasa dari daerah tersebut yang di dimana di Desa Gumai yang terletak di Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim terdapat masyarakat pendatang yang berasal dari Daerah Pagaralam sehingga terdapat perbedaan Bahasa antara Kedua Daerah ini yang dimana menjadi suatu masalah dalam berkomunikasi pada daerah tersebut sehingga terjadinya komunikasi yang tidak efektif di antara kedua daerah ini. Contoh perbedaan Bahasa Belide dan Bahasa Daerah Pagaralam. Bahasa Belida : *“Mau kemana kalian ini”* yang artinya *“Nak Kemana Mingkak ni”* (Dalam pengucapan bahasa mereka atau Logat mereka lebih dibaca kuat). Bahasa Pagaralam : *“Mau kemana kalian ini”* yang artinya *“Nak Kemane kamu ni”* (Dalam pengucapan bahasa mereka atau Logat mereka lebih dibaca

lemah). Hal ini dapat menimbulkan kebingungan bagi antar dua budaya yang berbeda ini dari segi bahasa yang mereka gunakan.²⁴

Berdasarkan keterbatasan sosiolinguistik di atas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa sosiolinguistik mencakup tiga aspek, yaitu bahasa, masyarakat dan hubungan antara bahasa dan masyarakat. Sosiolinguistik membahas atau mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan pengguna bahasa sebagai anggota masyarakat. Bagaimana bahasa digunakan untuk berkomunikasi antar anggota masyarakat, untuk bertukar pikiran dan berinteraksi antar individu.²⁵

4. Komunikasi Antarbudaya

1. pengertian Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi dan kebudayaan merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya memperhatikan pada variasi langkah dan cara manusia berkomunikasi melintasi komunitas manusia atau kelompok sosial. Alo liliweri dalam buku Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya menjelaskan tentang komunikasi antarbudaya yaitu merupakan interaksi dan komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh beberapa orang yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda.

²⁴ *Ahmat Josi1, Dkk.* “Implementasi Metode Using Binary Search And Parsing Tree Dalam Perancangan Aplikasi Penerjemah Bahasa Belida- Indonesia-Inggris”, *Jurnal Sistem Informasi*, Vol 10. No. 2, (2018), hlm. 2. Diakses Pada tanggal 4 Maret 2024 pukul 10.57 WIB.

²⁵ *Usnia Wati, Dkk.* ‘Variasi Bahasa Pada Mahasiswa Perantau Di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman : Kajian Sosiolinguistik’, *Jurnal Ilmu Budaya*, 4.1 (2020), 23–37. Diakses pada tanggal 05 September 2023 pukul 16.21 WIB.

Contoh perbedaan Bahasa Belide dan Bahasa Daerah Pagaram. Bahasa Belida : “*Mau kemana kalian ini*” yang artinya “*Nak Kemana Mingkak ni*” (Dalam pengucapan bahasa mereka atau Logat mereka lebih dibaca kuat). Bahasa Pagaram : “*Mau kemana kalian ini*” yang artinya “*Nak Kemane kamu ni*” (Dalam pengucapan bahasa mereka atau Logat mereka lebih dibaca lemah). Hal ini dapat menimbulkan kebingungan bagi antarbudaya yang berbeda ini dari segi bahasa yang mereka gunakan.²⁶

Menurut teori komunikasi antarbudaya, Edward T. Hall, teori hall mengaitkan komunikasi dengan budaya memiliki hubungan sangat erat. Menurutnya, *communication is culture and culture is communication*.

Hal terlebih dahulu membedakan budaya konteks tinggi (*high context culture*) dengan budaya konteks rendah (*low context culture*). Budaya konteks rendah ditandaidengan komunikasi konteks rendah seperti pesan verbal dan eksplisit, gaya bicara langsung lugas dan berterus terang. Para penganut budaya ini mengatakan bahwa apa yang mereka maksudkan (*the say what they mean*) adalah apa yang mereka katakan (*they mean what theysay*). Sebaliknya, budaya konteks tinggi, seperti kebanyakan pesan yang bersifat implisit, tidak langsung dan tidak terus terang, pesan yang sebenarnya mungkin tersembunyi dibalik perilaku nonverbal, intonasi suara, gerakan tangan, pemahaman lebih kontekstual, lebih ramah dan toleran terhadap budaya masyarakat.

²⁶ Usnia Wati, Dkk, *Op. Cit.*, hlm.2

Terkadang pernyataan verbal bisa bertentangan dengan pesan nonverbal. Manusia yang terbiasa berbudaya konteks tinggi lebih terampil membaca perilaku nonverbal dan juga akan mampu melakukan hal yang sama. Watak komunikasi konteks tinggi yaitu tahan lama, lamban berubah dan mengikat kelompok penggunanya. Orang-orang berbudaya konteks tinggi lebih menyadari proses penyaringan budaya daripada orang-orang berbudaya konteks rendah.²⁷

2. Unsur-unsur Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi antarbudaya yang berlangsung dalam konteks sosial yang hidup, berkembang dan berubah-ubah berdasarkan waktu, situasi dan kondisi tertentu tergantung keberlangsungan efektifitas dalam unsur-unsur komunikasi tersebut. Unsur unsur proses komunikasi antarbudaya meliputi :

A. Komunikator

Komunikator dalam komunikasi antarbudaya adalah pihak yang memprakasai komunikasi, artinya yang mengawali pengiriman pesan tertentu kepada pihak lain yang disebut komunikan. Dalam komunikasi antarbudaya, seorang komunikator berasal dari latar belakang kebudayaan tertentu (meliputi: latar belakang etnis, ras, faktor demografis: seperti umur, jenis kelamin, hingga latar belakang sistem politik), misalnya komunikator

²⁷ Alo Liliweri, *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya*, Lkis, Yogyakarta, 2009, hlm.1-2

berkebudayaan A, berbeda dengan komunikan yang berkebudayaan B.

Menurut Effendy, komunikator adalah suatu kelompok ataupun seseorang seseorang yang menyampaikan gagasan, perasaan ataupun pemikirannya kepada orang lain.²⁸

B. Komunikan

Komunikan dalam komunikasi antarbudaya adalah pihak yang menerima pesan tertentu, dia menjadi tujuan / sasaran komunikasi dari pihak lain (komunikator). Tujuan komunikasi akan tercapai manakala komunikan “menerima” (memahami makna) pesan dari komunikator, dan memperhatikan (*attention*) serta menerima pesan secara menyeluruh (*comprehension*). Kedua aspek ini penting karena berkaitan dengan kesuksesan pertukaran pesan antara komunikator dan komunikan. *Attention* adalah proses awal dari seorang komunikan “memulai” mendengarkan pesan, menonton atau membaca pesan itu. Seorang komunikator berusaha agar pesan itu diterima sehingga seperangkat pesan tersebut perlu mendapat perlakuan agar menarik perhatian. Sedangkan *comprehension* yaitu meliputi cara penggambaran pesan secara lengkap sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh komunikan.

²⁸ Sri Wahyuni Harahap, Dkk. “Komunikator dan Komunikan Dalam Pengembangan Organisasi”, Jurnal Ilmiah Magister Psikologi, 3.1 (2020), hlm. 106-114. Diakses pada tanggal 26 Desember 2023 pukul 17.04 WIB.

Menurut Alo liwiweri, komunikasi ketika menerima atau memahami isi pesan- sangat tergantung dari tiga bentuk pemahaman, yakni : (1) kognitif, komunikasi menerima isi pesan sebagai sesuatu yang benar; (2) afektif, komunikasi percaya bahwa pesan itu tidak hanya benar tetapi baik dan disukai; dan (3) *overt action* atau tindakan nyata, di mana seorang komunikasi percaya atas pesan yang benar dan baik sehingga mendorong tindakan yang tepat.

C. Pesan atau Simbol

Menurut Widjaja, pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan ini mempunyai arti pesan yang sebenarnya menjadi pengaruh didalam usaha mencoba mengubah sikap dan perilaku komunikasi. Pesan dapat secara panjang lebar mengupas berbagai segi, namun inti pesan dari komunikasi akan selalu mengarah pada tujuan akhir komunikasi itu. Penyampaian pesan dapat melalui lisan, tatap muka, langsung atau menggunakan media / saluran.²⁹

Dalam proses komunikasi, pesan berisi pikiran, ide, atau gagasan, perasaan yang dikirim komunikator kepada komunikasi dalam bentuk simbol. Simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk mewakili maksud tertentu, misalnya dalam kata-kata verbal yang

²⁹<http://www.pustaka.unib.ac.id/repository/files/original/824f9f6f4869bd31771e3a5d0e64cfa8.pdf>. Diakses pada tanggal 26 Desember 2023 pukul 18.27 WIB.

diucapkan atau ditulis, atau simbol non verbal yang diperagakan melalui gerak-gerik tubuh atau anggota tubuh, warna, artifak, gambar, pakaian dan lain-lain yang semuanya dipahami secara konotatif. dalam model komunikasi antarbudaya, pesan adalah apa yang ditekankan atau yang dialihkan komunikator kepada komunikan. Setiap pesan mengandung aspek utama : *content dan treatment*, yaitu isi dan perlakuan. isi pesan meliputi aspek daya tarik pesan, misalnya kontroversi, keaktualan (baru), argumentatif, rasional atau emosional. Sedangkan perlakuan atas pesan berkaitan dengan penjelasan atau penataan isi pesan oleh komunikator. Pilihan isi dan perlakuan atas pesan tergantung dari ketrampilan komunikasi, sikap, tingkat pengetahuan, posisi dalam sistem sosial dan kebudayaan.

D. Media

Menurut Blake dan Horasslen, media adalah suatu saluran yang digunakan untuk dapat mengantarkan pesan dari pembawa pesan kepada penerima pesan.³⁰

Dalam proses komunikasi antarbudaya, media merupakan tempat, saluran yang dilalui oleh pesan atau simbol yang dikirim melalui media tertulis misalnya surat, telegram, faksimili. Juga media massa (cetak) seperti majalah, surat kabar dan buku, media

³⁰ http://etheses.iainkediri.ac.id/10211/3/933505916_bab2.pdf Diakses pada tanggal 27 Desember 2023 pukul 00.40 WIB.

massa elektronik (internet, radio, televisi, video, film dan lain-lain). Akan tetapi terkadang pesan-pesan itu dikirim tidak melalui media, terutama dalam komunikasi antarbudaya tatap muka.

Para ilmuwan sosial menyepakati terdapat dua tipe saluran; (1) *sensory channel* atau saluran sensoris, yakni saluran yang memindahkan pesan sehingga akan ditangkap oleh lima indra, yaitu mata, telinga, tangan, hidung, dan lidah. (2) *institutionalized means*, atau saluran yang sudah sangat dikenal dan digunakan manusia, misalnya percakapan tatap muka dan media massa. Setiap saluran institusional memerlukan dukungan satu atau lebih saluran sensoris untuk memperlancar pertukaran pesan dari komunikator kepada komunikan.

E. Efek atau Umpan Balik

Menurut Harold Lasswell, komunikasi adalah satu arah yang berguna untuk menjawab suatu pertanyaan, *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect* (Siapa mengatakan apa, melalui saluran apa, kepada siapa dan berefek apa). Sehingga dengan definisi tersebut dapat diturunkan menjadi lima unsur komunikasi yang akan saling bergantung satu dengan lainnya yaitu *source* (komunikator), *message* (pesan), *channel* (media), *receiver* (komunikan) dan *effect* (efek).³¹

³¹ <http://repository.wima.ac.id/id/eprint/19038/2/BAB%201.pdf> Diakses pada tanggal 27 Desember 2023 pukul 01.20 WIB.

Manusia mengkomunikasikan pesan karena dia mengharapkan agar tujuan dan fungsi komunikasi itu tercapai. Tujuan dan fungsi komunikasi, termasuk komunikasi antarbudaya, antara lain memberikan informasi, menjelaskan atau menguraikan tentang sesuatu, memberikan hiburan, memaksakan pendapat atau mengubah sikap komunikan. Dalam proses tersebut, umumnya akan menghendaki reaksi balikan atau umpan balik. Umpan balik merupakan tanggapan balik dari komunikan kepada komunikator atas pesan-pesan yang telah disampaikan. Tanpa umpan balik atas pesan-pesan dalam komunikasi antarbudaya maka komunikator dan komunikan tidak bisa memahami ide, pikiran dan perasaan yang terkandung dalam pesan tersebut. Dalam kasus komunikasi tatap muka, umpan balik lebih mudah diterima. Komunikator dapat mengetahui secara langsung apakah serangkaian pesan itu dapat diterima oleh komunikan atau tidak. Komunikator pun dapat mengatakan sesuatu secara langsung jika dia melihat komunikan kurang memberi perhatian atas pesan yang sedang disampaikan. Reaksi-reaksi verbal dapat diungkapkan secara langsung oleh komunikan melalui kata-kata menerima, mengerti bahkan menolak pesan, sebaliknya reaksi pesan dapat dinyatakan dengan pesan non verbal.

F. Suasana (*Setting dan Context*)

Satu faktor penting dalam komunikasi antarbudaya adalah

setting of communication yakni suasana tempat (ruang, *space*) dan waktu (*time*) serta suasana (sosial, psikologis) ketika komunikasi antarbudaya berlangsung. Suasana itu berkaitan dengan waktu (jangka pendek / panjang, jam / hari / minggu / bulan / tahun) yang tepat untuk bertemu / berkomunikasi, sedangkan tempat (rumah, kantor, rumah ibadah) untuk berkomunikasi, kualitas relasi (formalitas, informalitas) yang berpengaruh terhadap komunikasi antarbudaya.

G. Gangguan (*Noise atau Interference*)

Gangguan dalam komunikasi antarbudaya adalah segala sesuatu yang menjadi penghambat laju pesan yang ditukar antara komunikator dengan komunikan, atau mengurangi makna pesan antarbudaya. gangguan menghambat komunikan menerima pesandan sumber pesan. Gangguan (*noise*) dapat bersumber dari unsur- unsur komunikasi yang mengurangi usaha bersama untuk memberikan makna yang sama atas pesan.

Menurut De vito, dalam buku Alo liliweri, dasar-dasar komunikasi antarbudaya, menggolongkan tiga macam gangguan: 1. fisik, berupa interfensi dengan transmisi fisik isyarat atau pesan lain, 2. psikologis-interfensi kognitif atau mental, misalnya prasangka dan bias pada sumber- penerima-pikiran yang sempit; dan 3. semantik- berupa pembicara dan pendengar memberi arti yang berlainan, misalnya orang berbicara dengan bahasa yang berbeda,

menggunakan istilah yang terlalu rumit dan tidak dipahami pendengar.³²

3. Tujuan Komunikasi Antarbudaya

Tujuan Komunikasi Antarbudaya menginginkan komunikasi yang efektif antara komunikator dan komunikan. Komunikasi yang efektif yaitu *outcomes* komunikasi karena komunikator dan komunikan memahami kesamaan makna dan pesan dan makna-makna itu tidak boleh disalah artikan karena makna itu diwarnai oleh latar belakang budaya pemiliknya.³³

³² Alo Liliwari, Op. Cit., hlm. 2-7

³³ *Ibid.*, hlm. 7

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif karena metode ini sesuai untuk melihat dan mencari suatu makna, pengertian ataupun sebuah fenomena yang terjadi dalam masyarakat, adapun pendekatan yang dilakukan bisa dengan peneliti terlibat langsung maupun tidak langsung.

Penelitian kualitatif pada analisis yang dilakukan menekankan pada saat proses deduktif dan induktif serta melihat hubungan ataupun dinamika yang terjadi pada objek analisis. dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif juga disebut juga penelitian alami (*natural condition*) dimana penelitian ini akan menganalisis secara mendalam pada kondisi subjek yang alami dan tidak menarik generalisasi.³⁴ Metodologi penelitian akan berisikan mengenai pendekatan penelitian, data dan sumber data, lokasi dari penelitian, teknik pengumpulan data, teknik dalam menganalisis data yang diperoleh, terakhir sistematika penulisan laporan.

B. Data dan Jenis Data

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang didapatkan langsung oleh peneliti dari

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2019), hlm.17

tempat kejadian atau lapangan.³⁵ Penulis memperoleh data primer ini melalui wawancara langsung dengan Kepala Desa, Masyarakat penduduk asli, masyarakat pendatang, tokoh masyarakat, dan Pemuda-Pemudi Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah ada dan telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan yang berbeda. Data sekunder ini dapat digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer. Dalam hal ini data sekunder bersumber dari buku, jurnal-jurnal yang berkaitan dengan Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Berkomunikasi Pada Masyarakat Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim. Data sekunder diambil berdasarkan *literature* yang relevansinya dengan permasalahan. Sebagaimana data-data yang ditemukan sedemikian rupa akan dideskripsikan secara kualitatif.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

D. Teknik Pengumpulan Data

Demi suksesannya penelitian ini, peneliti atau penulis telah melakukan pengumpulan data yang valid dan dapat di pertanggung jawabkan, data-data tersebut diperoleh dari

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2019), hlm. 296

a. Observasi

Observasi adalah proses untuk melakukan penelitian untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat melakukan penelitian.³⁶ Mengamati dan mendatangi tempat penelitian pada tempat lokasi di Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim. Sehingga penelitian dapat memperoleh data sesuai menggunakan berita dan pasti, hal ini dikarenakan data tersebut dihasilkan lewat pengamatan dan penelitian secara pribadi.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana pewawancara dalam penelitian mengumpulkan data dan merekam jawaban atas pertanyaan yang diberikan responden.³⁷ Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara yang terstruktur. Dengan cara menulis pertanyaan-pertanyaan kepada responden.

Adapun wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah terstruktur secara sistematis yang lengkap untuk untuk pengumpulan datanya. Tahapan yang dilakukan peneliti dalam mendapatkan data-data yang diperlukan dengan teknik wawancara adalah peneliti memilih siapa saja yang akan di wawancarai untuk

³⁶ *Ibid.*, hlm. 297

³⁷ *Ibid.*, hlm. 306

menjadi narasumber, dengan menggunakan beberapa kriteria diantaranya adalah memilih orang yang tepat untuk di lakukan wawancara mengenai Penggunaan Bahasa Daerah Yang digunakan masyarakat Desa Gumai.

Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber terkait dengan masalah penelitian Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Berkomunikasi Pada Masyarakat Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara

Enim. **Tabel 3.1 Daftar Nama Informan**

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Firdaus	Laki-laki	Kepala Desa
2.	H. Yasmin	Laki-laki	Tokoh Masyarakat
3.	Sarjono	Laki-laki	Penduduk asli gumai
4.	Budiman	Laki-laki	Penduduk pendatang
5.	Jian Hidayatullah Akbar	Laki-laki	Pemuda-Pemudi

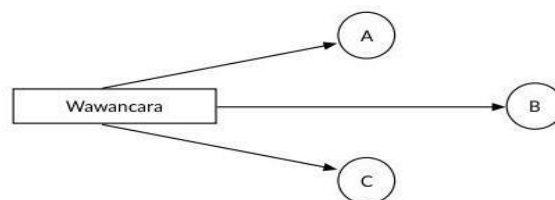
c. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data tulisan beserta foto dan juga tidak lupa untuk memfoto.³⁸

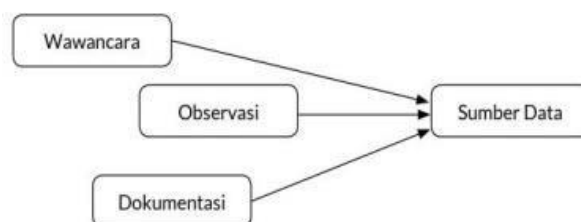
³⁸ *Ibid.*, hlm. 315

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian akan dianalisis dengan metode Triangulasi analisis, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data yang telah didapat dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu, pada penelitian ini untuk mengumpulkan data yang lebih akurat dan kredibel serta mendapatkan data dari sumber informasi. **Gambar 3.1 Triangulasi dengan Sumber yang banyak (Multiple Sources)**



Triangulasi sumber merupakan teknik pengumpulan data dari banyak narasumber yang telah ditentukan namun tetap dengan informasi yang sama. **Gambar 3.2 Triangulasi Teknik (Multiple Methods)**



Triangulasi teknik merupakan teknik pencetakan yang dilakukan untuk melihat hasil penelitian dengan pengumpulan data yang telah didapatkan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.³⁹

³⁹ Sugiyono dan Puji Lestari, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 540

Jadi paparan triangulasi diatas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui sumber utama yaitu Kepala Desa Gumai, Tokoh Masyarakat, Penduduk Asli Gumai, Penduduk Pendetang, dan Pemuda-Pemudi mengenai dalam penelitian ini. Triangulasi teknik dilakukan melalui pengumpulan data yang telah didapatkan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Gumai Kecamatan Gelumbang

Kabupaten Muara Enim

Desa gumai adalah merupakan suatu Desa yang berada di Muara Enim yang bertepatan di daerah Gelumbang, desa ini dilalui oleh dua desa yang dimana Desa Bitis dan Kerta Mulia. Desa Gumai ini desa ketiga setelah melalui dua desa sebelumnya, desa ini berada di Daerah paling ujung dan terpencil. Sebelum masuk kedalam desa ini harus melewati hutan yang dimana kiri-kanan di penuh oleh pohon karet dan semak-semak belukar selain itu juga desa ini dekat sekali dengan sungai. Selain itu juga Desa Gumai merupakan satu wilayah desa yang di pimpin oleh seorang kepala desa. Desa gumai mempunyai dua kampung (dua dusun), yaitu sebelah utara dusun dua dan sebelah selatan ialah dusun satu. Masing-masing dusun dikepalai oleh kepala dusun (kadus). Setiap dusun mempunyai beberapa RT/RW, dan beberapa pengurus lainnya. Berguna untuk melancarkan roda pemerintahan desa. penduduknya adalah sembilan puluh persen asli orang gumai. Agamanya pun sembilan puluh persen menganut agama islam.

Cerita zaman dahulu konon cerita dari zaman dahulu berdirinya kerajaan sriwijaya di palembang pada abad ke 7 tahun 700 M, Desa Gumai ini belum ada. Tapi manusianya (orang-orangnya) sudah ada.

Gumai masih berkeliaran di hutan atau di talang-talang yang ada sekelilingnya. Karena itu penduduknya waktu belum berapa banyak. Agamanya pun kebanyakan menganut kepercayaan (*Animisme*). Pada akhir pemerintahan kerajaan Sriwijaya dan datangnya kerajaan Majapahit menyerang kerajaan Sriwijaya kemudian Sriwijaya kalah. Sriwijaya menganut agama Budha, Majapahit menganut agama Hindu. Maka waktu zaman itu campur baurlah penganutnya antara agama Budha dan agama Hindu. Waktu pemerintahan kerajaan Majapahit berkuasa di Indonesia dengan Rajanya bernama Raden Wijaya dengan Fatihnya Gajah Mada kerajaan Majapahit mempunyai *teritorialeal* wilayah besar dan luas sampai di luar wilayah kepulauan Indonesia.

Maka waktu itu masuklah orang-orang Persia, Gujarat, dan Arab Saudi datang ke Indonesia pergi berdagang sambil menyebarkan ajaran Islam secara diam-diam didalam kerajaan Majapahit. Maka terjadilah peselisihan agama, antara agama Hindu atau Budha dengan agama Islam. Lama kelamaan terjadi peperangan antara kerajaan Majapahit dengan kerajaan Islam. Karena Islam pada waktu itu sudah berkembang, seperti tanah Jawa sudah ada kerajaan-kerajaan Islam yang berdiri di pulau lain seperti di Sulawesi, Kalimantan, Sumatera dan lain-lain. Maka pada tahun 1525 runtuhlah kerajaan Majapahit dengan rajanya yang terakhir adalah Karta Bumi. Akan tetapi setelah berdirinya kerajaan Islam di Indonesia, pada tahun 1600 M datangnya orang-orang Belanda ke Indonesia dipimpin oleh Kornelis Dehoutman dan

Laksamana Kaiser. Untuk mencari rempah-rempah di Indonesia tetapi tidak lama orang-orang Belanda kembali ke negerinya. Tapi dia beruntung karena berjalan ke Indonesia sudah diketahuinya. Akan tetapi pada tahun 1602 Belanda ini pergi lagi ke Indonesia dipimpin oleh Jenderal De.Kouk sampainya ke Jakarta, pada akhirnya laju menguasai Indonesia.

Semenjak runtuhnya kerajaan Majapahit di tanah Jawa oleh kerajaan Islam dan orang-orang Majapahit kebanyakan masuk Islam yang tidak mau mengikuti ajaran Islam ialah melarikan diri ke daerah pedalaman Seperti di tanah Jawa. Dia melarikan diri ke pegunungan Tengger di Jawa Tengah dimana Kubu Tengger Ada yang menyeberang dari Jawa ke Kalimantan ada yang menyeberang ke Sulawesi masuk ke daerah pedalaman. Ada yang menyeberang ke pulau Sumatera masuk ke pedalaman Bayung Lincir daerah Jambi, itu orang-orang Majapahit yang tidak mau menurut ajaran Islam (Kubu Buyung Lincir). Akan tetapi, di zaman kerajaan Majapahit ini banyak sekali orang sakti keturunan dari dewa-dewa. Agamanya adalah menganut agama Hindu, pada zaman runtuhnya kerajaan Majapahit inilah berkisar lebih kurang pada tahun 1720 M. Adanya asal-usul Desa Gumai akan tetapi masih merupakan Talang-Talang yang berkeliaran maka karena itu Desa Gumai ini adalah keturunan sembilan Talang :

1. Talang Pemulutan
2. Talang Suak Penjaringan

3. Talang Paya Tampang
4. Talang Lubuk Panjang
5. Talang Bunut
6. Talang Karaya
7. Talang Panca
8. Talang Pong
9. Talang Seleman

Disetiap setiap talang-talang ini ada ketuanya (pengurusnya) masing-masing adapun pada zaman dahulu talang-talang yang berkeliaran ini selalu orang-orang atau penduduknya diganggu oleh binatang buas seperti harimau, sering kali terjadi orang-orang talang-talang ini dimakan oleh harimau maka karena sering sekali ada kejadian-kejadian yang sangat menakutkan ini timbulah pemikiran kemanalah akan pindah untuk bersatu menjadikan sembilan talang ini berkumpul menjadi satu desa. Setelah musyawarah bersama antara pengurus (ketua talang) masing-masing mendapat keputusan semua talang itu akan pindah ke Talang Seleman. Karena Talang Seleman itu tempat dan letak strategis terutama di pinggir sungai.

Sungai ini adalah anak dari Sungai Belido dan bermuara di Sungai Belido. Jaraknya Talang Seleman ini lebih kurang dari satu kilometer (1 km) dari Sungai Belido. Berhubung pada zaman itu alat-alat transportasi sangat sulit sekali, perahu ketek belum ada motor belum ada sepeda pun belum ada dan lain-lain sebagainya. Yang ada

pada waktu itu hanya perahu kolek buat untuk alat transportasi di sungai. Oleh karena itu, semua hubungan mau tidak mau kalau jalan darat harus ditempuh dengan berjalan kaki. Jadi orang-orang yang dari beberapa Talang ini akan pindah ke Talang Seleman ini, yang dari darat membawa barangnya dengan berjalan kaki sedangkan yang dari laut membawa barangnya dengan perahu.

Talang Seleman ini letaknya di pinggir sungai dan di pinggir sungai ini banyak sekali di tumbuh oleh pohon-pohon kayu Gumai namanya. Maka orang-orang yang membawa perahu berlabuh di Talang Seleman ini semuanya mengikat tali perahunya di batang kayu Gumai tersebut. Jadi nama dusun Gumai ini berasal dari nama pohon kayu. Maka terjadinya dusun Gumai ini di dalam perkiraan pada tahun 1765 M dan dipimpin oleh seorang kepala pemerintahan yang bernama Kerio.

a. Desa Gumai Dimasa Penjajahan (Belanda Dan Jepang)

Masa penjajahan Belanda ini masih ada orang-orang yang sakti keturunan dewa-dewa yang bersemayam di pedalaman wilayah Desa Gumai. Orang-orang ini adalah pelarian dari tanah Jawa dari kerajaan Majapahit. Ada yang berdomisili di Peringi namanya Si Timbal (Lamban Perang), ada yang di Tanjung (Suak Penjaringan). Nama Ria Bungkok, Ria Keliwon, Ria Saidi, orang-orang ini ada yang menganut agama Islam dan ada yang menganut agama Hindu. Semasa hidupnya Si Timbal ini mempunyai saudara

tiga orang. Yang pertama Si Dewek, yang kedua Si Timbal, dan yang ketiga Bujang Ringkeh. Orang-orang ini adalah orang sakti keturunan dewa dari kerajaan Majapahit.

Pada waktu itu didaerah muara enim ini namanya daerah pasemah. Pada waktu itu disana sedang menghadapi pasukan tentara Belanda dengan senjatanya serba modern Sedangkan orang-orang kita tidak mempunyai apa-apa. Serangan belanda ini ada yang dari tang baja beserta meriamnya, ada mortir, ada senapan mesin dan lain sebagainya. Dalam pertempuran itu banyak memakan korban jiwa sehingga mayat-mayat orang tersebut disana-sini berserakan baik dari orang-orang kita maupun tentara Belanda.

Suatu hari laskar pemimpin perang di pesemah ini mengundang meminta bantuan dari daerah Belida (Peringi) karena dari Peringi ini ada orang sakti namanya Si Dewek kakaknya Si Timbal. Tetapi Si Dewek mundur, karena tidak sanggup menghadapi pasukan Belanda karena alat tempurnya canggih serba modern. Mendengar hal tersebut adik Si Timbal berkata “sungguh malunya kita dengan kita dengan laskar perang Pesemah”. Adik si Timbal ini telapak kakinya terkena penyakit puru parang dua puluh lima biji pertelapak kaki. “Kalau begini berikan pedang dengan saya dan tunggu jemuran ini olehmu, Sebelum saya pulang dari Pesemah jemuran padi ini jangan diangkat”. Karena dia ini adalah orang sakti pula keturunan dari dewa-dewa. Lalu dia

melompat serta membawa pedang ke Pesemah, setelah sampai disana terus dia masuk kebarisan serta menghadapi pasukan tentara Belanda.

Pertempuran ini banyak sekali tentara Belanda yang mati. Pada hari itu, selesai sudah pertempuran orang-orang kita dengan tentara Belanda. Setelah Si Timbal tiba di Peringi sang kakak bertanya, “Dik, bagaimana kabarnya tentang perang di Pasemah sudah selesai apakah belum?”. Lalu adiknya menjawab, “perang menghadapi Belanda di Pasemah pada hari ini sudah usai”. Mendengar jawaban dari adiknya ini, kakaknya Si Dewek ini merasa malu lalu dia pindah ke Paya Tampang mengasingkan diri serta menggali sumur (Telaga) buat mandi, sampai sekarang telaga itu masih ada itulah yang dinamai oleh masyarakat Desa Gumai Telaga Dewek.

Tidak lama kemudian Si Dewek ini jatuh sakit sampai dia meninggal dunia, adiknya Si Timbal ini berdomisili di Peringi. Semasa dia masih hidup dia menggali parit (kanal) mulai dari lebak Peringi tembusnya ke Sungai Gumai di seberang tanjung itulah yang dinamakan oleh masyarakat Desa Gumai Kedokan Lamban Perang. Beliau membuat parit (kedokan) itu untuk pancuran darah Apabila terjadi peperangan tersebut, tetapi alhamdulillah pertempuran itu tidak terjadi di daerah tersebut hanya terjadi di daerah Pasemah. sesudah perang di Pasemah inilah beliau diberi

gelar Kerio Lamban Perang, setelah itu tidak beberapa lama beliau jatuh sakit sampai dia wafat dan dia dimakamkan di Peringi hingga sekarang kuburanya jadi keramat sekarang di Peringi dan adiknya Bujang Ringkeh pun meninggal dan dimakamkan di Peringi juga. Pada masa pemerintahan orang-orang Gelumbang baru ada Pasirah yang pertama yaitu Depati Bakariah angkatan pertama dari Gubernemen Belanda Dari Tanjung Raja.

Setelah terjadinya perkumpulan sembilan Talang menjadi Desa Gumai pernah mengalami tiga kali ditinggal karena gangguan binatang buas atau iblis :

1. Karena dimasuki oleh gaja putih pada waktu itu banyak sekali orang-orang Gumai mati dibunuh oleh gajah putih itu.
2. Didatangi oleh jin yang suka memakani jari anak-anak kecil pada zaman itu banyak sekali anak-anak kecil yang menjadi korban karena dimakan oleh jin tersebut
3. Didatangi oleh hantu *Mala Buru* dia memburui orang-orang Gumai dengan membawa anjing yang berbentuk harimau.

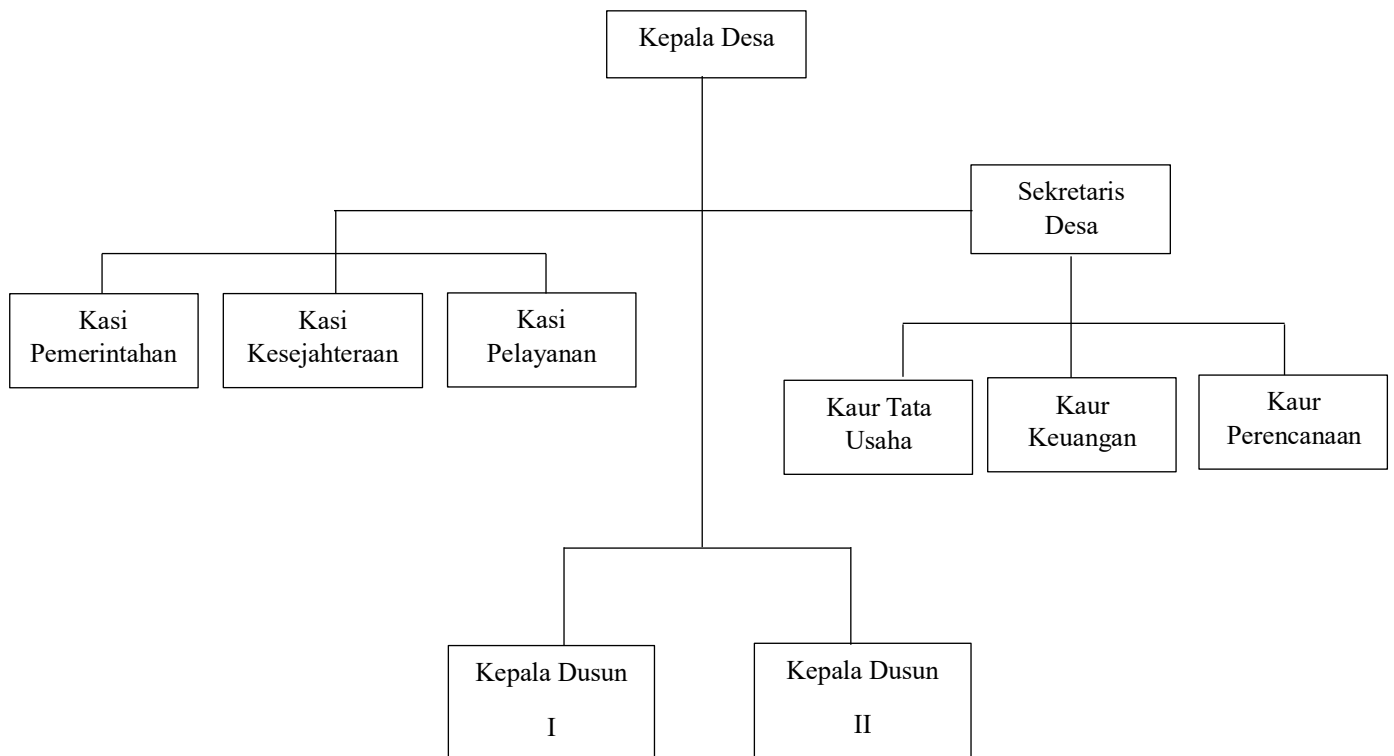
Zaman itu banyak sekali rakyat Gumai yang menjadi korban oleh hantu tersebut, karena dia berburu mamakai *Lapun*. Siang malam pekerjaan hantu itu hanya berburu saja, orang beragama Islam pada saat itu hanya segelintir saja kebanyakan penduduk Desa Gumai menganut kepercayaan nenek moyang (*Animisme*). Kemudian pemerintahan Desa Gumai mengambil kebijakan,

mengajak, dan mengumpulkan masyarakat Desa Gumai untuk musyawarah atau mufakat untuk mengusir iblis-iblis yang selalu menyerang penduduk Desa Gumai. Setelah musyawarah antara pemerintahan Desa, Ketua, Adat, dan seluruh Masyarakat akan mengadakan sedekah Adat yang dinamai *Sedekah Pedusunan* terutama memohon kepada Allah SWT. Meminta keselamatan, dijauhkan dari segala mara bahaya yang selalu menimpa masyarakat Desa Gumai. Serta meminta di panjangkan umur, di murahkan rezeki yang halal, dan taat beribadah kepada Allah SWT.

Perkumpulan dari *Sembilan Talang (Talang Seleman)* menjadi Desa Gumai sekarang terletak dipinggir Sungai Gumai, berlokasi di sekitar Masjid Desa Gumai sekarang. Inilah asal usul Desa Gumai pada tahun 1960 sebatang pohon kayu asamjawa (Gula Aren) yang sangat terletak diantara rumah M.Yusup Bin Satip dengan rumah Nuhan Bin Idris, sekarang sudah ditebang oleh masyarakat Desa Gumai. Pohon tersebut adalah tanaman *Puyang Seleman*. Jadi sekarang *talang seleman* ini merupakan perbatasan antara Dusun Satu dengan Dusun Dua Desa Gumai, tegak lurus mulai dari Masjid Darussholah Desa Gumai kemudian ke Balai Desa sampai kesebelah darat (Barat). Itulah merupakan perbatasan Dusun Satu dengan Dusun Dua Desa Gumai. Desa Gumai ini memanjang dari Utara ke Selatan. Sebelah Utara (Iilir) adalah Dusun Dua, dan sebelah Selatan (Ulu) adalah Dusun Satu. Desa Gumai ini dikepalai

oleh seseorang pemerintahan yaitu Kepala Desa (KADES) dan dusun dua dikepalai oleh Kepala Dusun (KADUS).⁴⁰

2. Struktur Bagan Organisasi Pemerintahan Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.⁴¹



Sumber : Data Kantor Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

⁴⁰ M. Ali Atek, *Sejarah Asal Usul Jadinya Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim*, 14 Agustus 2018.

⁴¹ Diambil data dari Kantor Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim pada tanggal 17 November 2023

3. Keanggotaan

Desa Gumai memiliki kepengurusan dalam sturuktur organisasi yang terdiri dari 10 orang diantaranya sebagai berikut :

Tabel 4.1 Struktur Nama Kepengurusan Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

No	Nama	Jabatan
1.	Firdaus	Kepala Desa
2.	Reli	Sekretaris Desa
3.	Nurenza SH	Kaur Tata Usaha
4.	Mursalin	Kaur Keuangan
5.	Trisad	Kaur Perencanaan
6.	Idwin .G	Kasi Pemerintahan
7.	Bunyamin	Kasi Kesejahteraan
8.	M. Nata	Kasi Pelayanan
9.	Anwar Sadat	Kepala Dusun I
10.	Sariman	Kepala Dusun II

4. Letak Geografis Desa Gumai

Desa Gumai merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. Kondisi jalan untuk menuju Desa Gumai lumayan bagus walaupun masih ada sebagian yang rusak dengan melalui hujan dan masih dipenuhi kebun karet kiri dan kanan untuk masuk Desa ini. Desa Gumai juga Desa yang terpencil yang tidak ada Desa lain setelahnya, di ujung Desa Gumai terdapat sungai untuk mempermudah aktivitas masyarakat seperti nelayan dan sebagainya.

a. Letak Wilayah Desa Guma

Provinsi : Sumatera Selatan

Kabupaten : Muara Enim

Kecamatan : Gelumbang

Desa : Gumai

5. Sarana Dan Prasarana Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim

a. Bidang Pendidikan

Pendidikan mempunyai peran penting bagi masyarakat Desa Gumai karena pendidikan memiliki andil yang besar terhadap kemajuan daerah, baik secara ekonomi maupun sosial. Kualitas pendidikan sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia karena pendidikan merupakan salah satu sarana meningkatkan kecerdasan dan keterampilan masyarakat Desa Gumai. Investasi dengan meningkatkan pendidikan dan keterampilan sumber daya manusia keuntungannya tidak hanya dinikmati

oleh masyarakat luas. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka wawasannya pada seluruh aspek kehidupan juga akan meningkat. Oleh karena itu, dengan wawasan yang luas diharapkan pemahaman akan pentingnya mengelola lingkungan yang baik akan semakin meningkat.

Tetapi, di Desa Gumai tidak terlalu banyak bidang pendidikan karena Desa Gumai masih desa sangat terpencil jadi belum ada kebijakan untuk bidang pendidikan yang lebih tinggi. Adapun berbagai kebijakan pemerintahan Desa Gumai telah dikeluarkan antara lain pelaksanaan program-program peningkatan kuantitas maupun kualitas pengajar, sarana dan prasarana belajar sekolah dan sekolah-sekolah teladan terdapat pada tabel di bawah ini..

Tabel 4.2 Jenjang Pendidikan Di Desa Gumai

Jenjang Pendidikan	Jumlah
PAUD / TK	1
SDN 09 GELUMBANG	1
MI DARUSSAADAH GUMAI	1
Jumlah	3

Berdasarkan tabel diatas bidang pendidikan di Desa Gumai memiliki 1 buah PAUD / TK, 1 buah SD, dan 1 buah MI. Semua kondisi sarana dan prasarana pendidikan tersebut dalam keadaan baik.⁴²

⁴² Diambil data dan foto di Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim pada tanggal 17 November 2023

b. Bidang Ekonomi

Bidang ekonomi masyarakat Desa Gumai menyadarkan kehidupannya pada Pertanian, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan Perusahaan (Swasta). Akan tetapi, pada kenyataannya di lapangan yang terlihat adalah mayoritas masyarakat Desa Gumai berprofesi sebagai petani dan nelayan. Sehingga penulis dapat simpulkan bahwasanya perekonomian di Desa Gumai tergolong masyarakat yang mampu meskipun sebagian kecil masih tergolong kurang mampu.

c. Bidang Budaya

1. Potensi Ekonomi

Desa Gumai memiliki aset dalam bidang perekonomian diantaranya pertanian kebun karet, nelayan ikan, ternak sapi, dan kambing.

2. Potensi Sosial

Fasilitas yang tersedia di Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

Sarana dan Prasarana	Kondisi
Masjid	Baik
Kantor Kepala Desa	Baik
Balai Desa	Baik

Puskesmas Gumai	Baik
Paud / Tk	Baik
SD	Baik
MI	Baik

6. Keadaan Penduduk Desa Gumai

a. Keadaan Penduduk

Masyarakat yang ada di Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim merupakan warga negara Indonesia (WNI). Adapun jumlah penduduk Desa Gumai ini keseluruhannya berjumlah 2.492 jiwa terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim dari RT.1 – RT.10.

No	Rt	Dusun	Jumlah Kartu Keluarga (KK)	Jumlah Penduduk
1.	RT. 001	I	67 KK	197
2.	RT. 002	I	114 KK	346
3.	RT. 003	I	82 KK	246
4.	RT. 004	I	84 KK	257
5.	RT. 005	I	83 KK	259
6.	RT. 006	II	78 KK	238
7.	RT. 007	II	79 KK	247

8.	RT. 008	II	83 KK	246
9.	RT.009	II	86 KK	271
10.	RT.010	II	63 KK	185
Jumlah			819 KK	2.492 Jiwa

b. Mata Pencarian

Sebagaimana lazimnya masyarakat perdesaan, bahwa petani merupakan sektor yang paling utama dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Demikian pula dengan kehidupan masyarakat Desa Gumai ini hampir seluruh penduduk mata pencarian mereka sebagai petani karet, sedangkan sebagian lagi penduduk Desa sebagai nelayan dan menanam sayur-sayuran.

Selain berkebun sebagai mata pencarian masyarakat Desa Gumai ini, ada juga berdagang, pertukangan, dan pegawai negeri sipil (PNS). Akan tetapi, mereka ini sebagian besar punya lahan perkebunan dan diperkerjakan kepada mereka yang tidak mempunyai lahan sendiri. Dalam hal ini mereka mempercayakan penggarapan lahan mereka kepada sanak (saudara) keluarga mereka yang kurang mampu (miskin). Untuk lebih jelasnya akan diuraikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Jenis Mata Pencarian Masyarakat Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

No	Jenis Mata Pencarian	Jiwa
1.	Petani	1.725
2.	Nelayan	545
3.	Buruh Tani	120
4.	Pedagang	42
5.	Pegawai Swasta	30
6.	Bidan	20
7.	PNS	5
8.	Perawat	4

Dari tabel diatas dapat diketahui peranan sektor yang berpengaruh terhadap masyarakat Desa Gumai yaitu sektor pertanian karena sektor pertanian sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat Desa Gumai. Peningkatan pembinaan terhadap usaha tani, petani sangat berperan besar terhadap peningkatan pendapatan dan taraf hidup petani.⁴³

⁴³ Diambil dari data Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim pada tanggal 17 November 2023

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “*penggunaan Bahasa Daerah dalam berkomunikasi pada masyarakat Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim*” dapat disimpulkan beberapa poin utama:

1. Penggunaan Bahasa Daerah dalam Komunikasi

a. Identitas dan Asal Bahasa

Bahasa Daerah yang digunakan oleh masyarakat Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim yaitu Bahasa Belida yang berasal dari batang hari Sembilan yang berada di Sungai Musi dikenal sebagai anak dari Sungai Musi dan Bahasa Belida digunakan secara konsisten oleh masyarakat Desa Gumai.

b. Interaksi Sosial

Penggunaan Bahasa Daerah memperkuat ikatan antarwarga dan menciptakan rasa kebersamaan. Masyarakat kurang memahami Bahasa Indonesia, sehingga menggunakan Bahasa Daerah untuk berkomunikasi.

c. Pemuda-pemudi dan Identitas Budaya

Pemuda-pemudi menganggap Bahasa Daerah sebagai cara untuk menjaga dan mempertahankan warisan budaya. Bahasa Daerah menjadi alat untuk memperkuat identitas lokal dan solidaritas di antara sesama pemuda-pemudi.

2. Kegunaan Bahasa Daerah di Kalangan Masyarakat

a. Pemertahanan Budaya dan Identitas

Bahasa Daerah berperan dalam mempertahankan budaya dan identitas Desa Gumai. Bahasa Daerah sering digunakan dalam kehidupan mereka sehari-hari dan menjadi alat utama untuk menyampaikan nilai-nilai budaya, tradisi, dan cerita-cerita lokal.

b. Prioritas Bahasa Daerah

Meskipun Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi, masyarakat Desa Gumai lebih memilih Bahasa Daerah sebagai medium utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Bahasa Daerah

a. Dampak Positif

1. Meningkatkan kekayaan budaya lokal.
2. Mempererat identitas budaya dan hubungan sosial.

b. Dampak Negatif

1. Potensi isolasi atau kesulitan berkomunikasi dengan masyarakat luar yang tidak memahami Bahasa Daerah.
2. Kesulitan komunikasi antara generasi yang lebih muda dengan bahasa klasik yang mungkin kurang dipahami.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Bahasa Daerah (Bahasa Belida) di Desa Gumai memiliki dampak yang signifikan dalam memperkuat identitas budaya dan hubungan sosial. Meskipun terdapat kesulitan komunikasi dengan orang luar, masyarakat Desa Gumai tetap

memilih untuk menggunakan Bahasa Daerah sebagai bagian integral dari adat istiadat dan kehidupan sehari-hari mereka. Pemertahanan dan penggunaan Bahasa Daerah di Desa Gumai dipandang sebagai upaya untuk menjaga keunikan warisan budaya dan identitas lokal.

C. Pembahasan

1. Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Komunikasi Pada Masyarakat Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim

Penggunaan Bahasa daerah dalam komunikasi merujuk pada penggunaan sistem bahasa yang khas untuk suatu wilayah atau kelompok tertentu dalam interaksi sehari-hari. Ini mencakup ragam kata, struktur kalimat, dan kosakata yang unik untuk komunikasi dalam lingkungan lokal. Penggunaan bahasa daerah dapat mencerminkan identitas Budaya, Tradisi, dan Keberagaman Linguistik di suatu daerah, memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan sosial dalam komunitas tersebut. Penggunaan Bahasa Daerah dalam berkomunikasi pada masyarakat Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim ini yaitu menggunakan Bahasa daerah Belida. Hal di jelaskan oleh H. Yasmin selaku Tokoh Masyarakat Desa Gumai mengatakan,

“Asal Bahasa Daerah Desa Gumai dari batang hari Sembilan yang berada di sungai musi inilah yang dinamakan anak dari Sungai

*Musi, itulah munculah nama Belida. Jadi, Bahasa Daerah Gumai ini menggunakan Bahasa Belida”.*⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Gumai menggunakan Bahasa Daerah Belida dari daerah Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

Penggunaan Bahasa Daerah dalam interaksi sosial di Desa Gumai dapat memperkuat ikatan antarwarga karena menciptakan rasa kebersamaan dan identitas Budaya yang kuat. Selain itu, penggunaan Bahasa Daerah juga dapat mengurangi hambatan komunikasi dan meningkatkan pemahaman antarwarga dalam konteks sosial. Hal ini dijelaskan oleh Firdaus selaku Kepala Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim mengatakan,

*“Interaksi sosial ini sangat kental jadi antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lain di dalam dia berkomunikasi dengan bahasa daerah tadi ini sangat nyambung sekali, karena sampaikan tadi kalau kita mau menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar mungkin warga-warga yang lain itu tidak bisa untuk menggunakan Bahasa Indonesia baik dan benar. Jadi, itulah keakraban tadi ini menimbulkan Bahasa Daerah kami tadi”.*⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial masyarakat Desa Gumai lebih dominan menggunakan Bahasa Daerah dikarenakan masyarakat Desa Gumai kurang memahami Bahasa Indonesia dan kalau diajak berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia kurang paham dengan penyampaian yang ingin mereka

⁴⁴ H. Yasmin, Tokoh Masyarakat Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim, wawancara di Desa Gumai, 17 November 2023

⁴⁵ Firdaus, Kepala Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim, wawancara di Desa Gumai, 17 November 2023

sampaikan. Jadi, mereka kalau ingin berkomunikasi hanya menggunakan Bahasa Daerah saja yang mereka paham.

Penggunaan Bahasa Daerah bagi pemuda-pemudi masyarakat Desa Gumai dianggap sebagai cara untuk menjaga dan mempertahankan warisan budaya mereka. Dalam pandangan mereka, Bahasa Daerah dapat menjadi alat untuk memperkuat identitas lokal dan solidaritas di antara sesama pemuda-pemudi. Selain itu, penggunaan Bahasa Daerah juga dapat dianggap sebagai cara untuk menjaga keberlanjutan tradisi dan nilai-nilai yang diteruskan dari generasi sebelumnya. Hal ini jelaskan oleh Jian Hidayatullah Akbar selaku Pemuda-pemudi Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim mengatakan,

*“Kalau untuk masyarakat Desa Gumai khususnya pemuda-pemudi Desa Gumai untuk komunikasi bahasa sehari-hari itu bisa dikatakan seratus persen untuk komunikasi Bahasa Belida atau Bahasa Daerahnya asli”.*⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Gumai sangat konsisten menggunakan Bahasa Belida atau Bahasa Daerahnya dalam komunikasi sehari-hari, mencapai seratus persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bahasa Daerah memiliki peran yang sangat dominan dalam interaksi sehari-hari

⁴⁶ Jian Hidayatullah Akbar, pemuda-pemudi Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim, wawancara di Desa Gumai, 17 November 2023.

masyarakat desa tersebut, memegang peran utama dalam komunikasi sehari-hari mereka.

2. Kegunaan Bahasa Daerah Dikalangan Masyarakat Desa Gumai

Kegunaan Bahasa Daerah dikalangan masyarakat Desa Gumai berperan dalam mempertahankan budaya dan identitas mereka. Dengan menggunakan Bahasa Daerah, mereka dapat menyampaikan dan mewariskan nilai-nilai budaya, tradisi, serta cerita-cerita lokal dari satu generasi ke generasi berikutnya. Bahasa Daerah menjadi alat yang kuat untuk menjaga keunikan dan warisan budaya, memperkuat ikatan sosial, serta meneguhkan identitas mereka sebagai bagian dari masyarakat Desa Gumai. Hal ini dijelaskan oleh Firdaus selaku Kepala Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim mengatakan,

*“Peranan Bahasa Daerah disini yaitu sangat mempengaruhi tentang kebudayaan atau identitas. Karena dengan bahasa itulah masyarakat kami bisa berkomunikasi baik dan lancar, karena masyarakat kami yang tinggal di Desa ini masih banyak yang tidak bisa menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Kebanyakan kita lebih menggunakan bahasa daerah asli atau bahasa Palembang”.*⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peranan Bahasa Daerah di Desa tersebut sangat signifikan dalam membentuk dan mempertahankan kebudayaan serta identitas masyarakat. Bahasa Daerah menjadi sarana utama komunikasi yang efektif di Desa tersebut, memungkinkan interaksi yang baik dan lancar

⁴⁷ Firdaus, Kepala Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim, wawancara di Desa Gumai, 17 November 2023.

di antara penduduk. Hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat desa tidak mahir menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, sehingga Bahasa Daerah atau Bahasa Palembang menjadi pilihan utama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kegunaan Bahasa Daerah dikalangan masyarakat Desa Gumai mendorong penggunaannya dalam komunikasi sehari-hari karena berkaitan erat dengan identitas budaya mereka. Dalam konteks ini, Bahasa Daerah dianggap sebagai ciri khas dan keunikan warisan budaya desa. Meskipun Bahasa Daerah dominan, tidak dapat diabaikan bahwa upaya untuk lebih menggunakan Bahasa Indonesia dalam komunikasi mungkin tetap ada, terutama jika masyarakat ingin terlibat dalam interaksi yang melibatkan kelompok yang menggunakan Bahasa Indonesia sebagai medium utama. Namun, prioritas utama tetap pada pelestarian dan penggunaan Bahasa Daerah untuk mempertahankan identitas budaya Desa Gumai. Hal ini dijelaskan oleh Firdaus selaku Kepala Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim mengatakan,

“Yang pastinya dengan kami menggunakan Bahasa Daerah Belida ini bahwasanya kami sangat memegang teguh adat dan istiadat yang ada di daerah kami. Contohnya Bahasa Daerah, dengan kami berpegang teguh Bahasa Daerah itu bahwasanya Indonesia bermacam-macam Bahasa terutama khususnya istilahnya Bahasa Belida yang ada di daerah kami dan itu meyakinkan bahwa kebudayaan yang ada di desa kami ini masuk juga diragam Bahasa Indonesia, Bahasa yang ada di Indonesia dan kalau untuk berupaya mengubah Bahasa Daerah ke Bahasa Indonesia yang baik dan benar yang pastinya kita semua adalah warga Indonesia. Bahasa Indonesia memang itu Bahasa resmi tetapi kami tidak bisa meninggalkan Bahasa Daerah kami yaitu Bahasa Belida. Karena Bahasa Daerah itu

*dari turun menurun dan itulah menjadi kekuatan adat dan istiadat bagi desa kami”.*⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan Bahasa Daerah Belida di Desa tersebut mencerminkan keterikatan yang kuat dengan adat dan istiadat setempat. Meskipun Bahasa Indonesia adalah Bahasa resmi, masyarakat Desa tetap mempertahankan Bahasa Daerah sebagai bagian integral dari identitas budaya mereka. Bahasa Daerah dianggap sebagai warisan turun-temurun yang memperkuat kekuatan adat dan istiadat di Desa tersebut, dan meskipun bersedia berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia, keberlanjutan Bahasa Daerah dijaga dengan penuh kebanggaan.

Kegunaan bahasa daerah di kalangan masyarakat Desa Gumai menunjukkan bahwa bahasa daerah bukan hanya sebagai bahasa tambahan, melainkan menjadi bahasa utama dalam komunikasi sehari-hari. Dalam konteks ini, bahasa daerah memiliki peran sentral sebagai medium utama untuk berinteraksi dan menyampaikan pesan di antara penduduk Desa Gumai. Hal ini dijelaskan oleh Sarjono selaku masyarakat penduduk asli Desa Gumai mengatakan,

*“Iya, menggunakan Bahasa Daerah untuk sehari-hari karena merupakan Bahasa Daerah sendiri”.*⁴⁹

⁴⁸ Firdaus, Kepala Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim, wawancara di Desa Gumai, 17 November 2023.

⁴⁹ Sarjono, Masyarakat Penduduk Asli Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim, wawancara di Desa Gumai, 17 November 2023.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat tersebut menggunakan Bahasa Daerah dalam kehidupan sehari-hari karena Bahasa Daerah tersebut merupakan Bahasa Daerah asli mereka dan tidak bisa dipisahkan.

3. Dampak Positif dan Negatif Dalam Penggunaan Bahasa Daerah Desa Gumai

Dampak positif penggunaan Bahasa Daerah di Desa Gumai termasuk memperkuat identitas lokal dan melestarikan warisan budaya. Namun, dampak negatifnya bisa mencakup potensi isolasi dari komunitas lebih luas atau kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang luar yang tidak mengerti Bahasa Daerah mereka. Hal ini dijelaskan oleh Firdaus selaku Kepala Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim mengatakan,

*“sangat memengaruhi atau sangat kental sekali, karena Bahasa Daerah yaitu ialah Bahasa pribumi yang tidak bisa di tinggalkan karena itulah Bahasa adat istiadat yang berada di daerah kami. Sehingga sangat kental sekali budaya yang ada di daerah kami tentang masalah Bahasa Belida ini. Jadi, memang sangat memengaruhi sekali antara identitas dan kebudayaan mengenai Bahasa Daerah yang kami gunakan saat ini”.*⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Bahasa Daerah sangat memengaruhi identitas dan kebudayaan masyarakat di daerah tersebut. Bahasa tersebut dianggap sebagai bagian integral dari adat istiadat lokal, yang menjadikannya kental dalam mempertahankan dan membentuk identitas serta kebudayaan mereka.

⁵⁰ Firdaus, Kepala Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim, wawancara di Desa Gumai, 17 November 2023.

Dampak positif penggunaan Bahasa Daerah di Desa Gumai dapat meningkatkan kekayaan budaya lokal. Namun, dampak negatifnya bisa mencakup kesulitan dalam berkomunikasi dengan masyarakat pendatang yang mungkin tidak bisa memahami Bahasa Daerah, memunculkan potensi kesenjangan komunikasi antara penduduk asli dan pendatang. Hal ini dijelaskan oleh Sarjono selaku masyarakat penduduk asli Desa Gumai mengatakan,

“Tentu ada kesulitan, karena bahasa yang digunakan berbeda dengan bahasa daerah mereka”.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat kesulitan dalam berkomunikasi dengan masyarakat di Desa Gumai karena perbedaan bahasa yang digunakan, menciptakan hambatan dalam interaksi dan pemahaman antar kelompok bahasa.

Dalam penggunaan Bahasa Daerah di masyarakat Desa Gumai, dampak positifnya dapat menciptakan identitas budaya yang kuat dan mempererat hubungan sosial. Namun, dampak negatifnya mungkin mencakup kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang luar atau generasi yang tidak memahami Bahasa Daerah tersebut. Kesulitan berkomunikasi dapat timbul karena perbedaan bahasa antara masyarakat Desa Gumai dan orang luar, yang dapat menghambat pertukaran informasi dan pemahaman. Oleh karena itu, penting untuk mencari

⁵¹ Sarjono, Masyarakat Penduduk Asli Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim, wawancara di Desa Gumai, 17 November 2023.

keseimbangan antara mempertahankan keunikan Bahasa Daerah dan memfasilitasi komunikasi yang efektif dengan orang luar. Hal ini dijelaskan oleh Budiman selaku masyarakat pendatang di Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim mengatakan,

“Ketika masih baru memang sedikit sulit, tetapi lama-kelamaan bisa menyesuaikan diri dengan Bahasa mereka melalui sering bergaul dengan masyarakatnya”.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa meskipun awalnya mungkin sulit untuk beradaptasi dengan bahasa masyarakat Desa Gumai, namun dengan waktu dan interaksi sosial yang cukup, seseorang dapat berhasil menyesuaikan diri dan memahami bahasa tersebut lebih baik.

Dalam penggunaan Bahasa Daerah Desa Gumai, dampak positifnya dapat menciptakan identitas budaya yang kuat dan memperkuat hubungan sosial. Namun, dampak negatifnya mungkin terjadi ketika ada perbedaan bahasa, dapat menyebabkan kesalah pahaman atau kesulitan komunikasi. Hal ini dijelaskan oleh Budiman selaku masyarakat pendatang di Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim mengatakan,

⁵² Budiman, Masyarakat Pendatang Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim, wawancara di Desa Gumai, 17 November 2023.

*“Kita tentu memiliki teman, nah melalui teman itulah kita bisa bertanya apa arti bahasa yang mereka ucapkan yang tidak kita pahami”.*⁵³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa memiliki teman dapat menjadi sumber informasi yang berharga untuk memahami arti bahasa yang mungkin tidak kita mengerti. Dengan berkomunikasi dan bertanya kepada teman, kita dapat meningkatkan pemahaman terhadap bahasa yang digunakan dalam interaksi sehari-hari.

Dalam penggunaan Bahasa Daerah Desa Gumai, dampak positifnya terletak pada pemeliharaan identitas budaya dan transfer pengetahuan lintas generasi. Namun, dampak negatifnya dapat mencakup penurunan pemahaman dan pengetahuan Bahasa Daerah dikalangan generasi muda, terutama jika tidak ada upaya untuk mempertahankan dan mengajarkan bahasa tersebut. Hal ini dijelaskan oleh Jian Hidayatullah Akbar selaku pemuda-pemudi Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim mengatakan,

“Kalau masalah untuk pahaman dan pengetahuan itu, kalau Bahasa yang zaman dahulu nian itu atau yang kental mungkin untuk saat sekarang ini la mulai adalah yang tidak tahu satu kata dua kata.

⁵³ Budiman, Masyarakat Pendatang Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim, wawancara di Desa Gumai, 17 November 2023.

*Tapi kalau untuk komunikasinya tadi masih menggunakan Bahasa Belida”.*⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa meskipun pemahaman dan pengetahuan terhadap bahasa zaman dahulu mungkin telah berkurang dikalangan generasi saat ini, namun komunikasi masih tetap menggunakan Bahasa Belida. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada perubahan dalam pengetahuan bahasa klasik, tetapi dalam interaksi sehari-hari, masyarakat masih menggunakan bahasa yang umum dipahami, yaitu Bahasa Belida.

⁵⁴ Jian Hidayatullah Akbar, pemuda-pemudi Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim, wawancara di Desa Gumai, 17 November 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Berkomunikasi Pada Masyarakat Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim” dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan Bahasa Daerah dalam komunikasi :
 - a. Masyarakat Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim menggunakan Bahasa Daerah Belida sebagai medium komunikasi sehari-hari.
 - b. Bahasa Daerah mencerminkan identitas budaya, tradisi, dan keberagaman linguistik, memperkuat hubungan sosial dalam komunitas.
2. Kegunaan Bahasa Daerah di Kalangan Masyarakat Desa Gumai :
 - a. Bahasa Daerah memiliki peran penting dalam memperthankan budaya dan identitas lokal.
 - b. Memperkaya kehidupan budaya, menjaga tradisi, serta memperkuat ikatan sosial di antara penduduk Desa Gumai.
3. Dampak Positif dan Negatif :
 1. Positif :
 - a. Memperkuat identitas budaya dan melestarikan warisan budaya Desa Gumai.
 - b. Mempererat hubungan sosial di dalam masyarakat.

2. Negatif :

- a. Potensi kesulitan berkomunikasi dengan masyarakat luar yang tidak memahami Bahasa Daerah.
- b. Kemungkinan terjadinya kesenjangan komunikasi antara penduduk asli dan pendatang.
- c. Perubahan pengetahuan Bahasa Daerah di kalangan generasi muda dengan resiko kehilangan pemahaman terhadap bahasa zaman dahulu.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih banyak mencari sumber untuk objek penelitian tidak hanya Bahasa Daerah yang di gunakan pada masyarakat Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim, melainkan bisa juga Menggunakan logat atau ciri khas yang di gunakan pada Bahasa Daerah Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

2. Bagi Masyarakat Desa Gumai

Bagi Masyarakat Desa Gumai diharapkan untuk lebih bisa menggunakan Bahasa Indonesia dengan Baik dan benar, karena Bahasa Indonesia merupakan Bahasa Kesatuan untuk seluruh Warga Negara

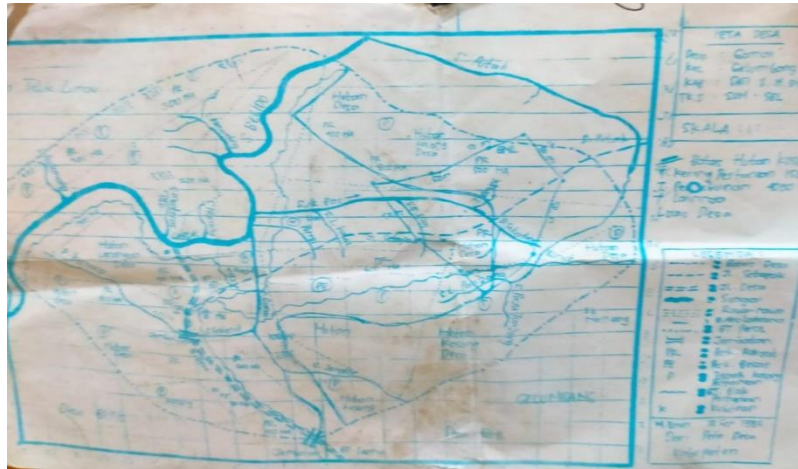
Indonesia dan tidak juga untuk menghilangkan Bahasa Daerah yang mereka gunakan dalam berkomunikasi antar masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, Bob. 2020. "*Budaya Komunikasi Masyarakat Perkotaan (Ditinjau Dari Aspek Sosiologi Dan Antropologi Komunikasi)*", Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam, 3(1).
- Astriani, Ida Desi. 2021. *Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Bengkulu Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sdn 58 Kota Bengkulu, Skripsi*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu 2021).
- Basuki, Kustadi. 2019. Kustiadi Basuki, "*Tujuan Deskriptif Analisis*", ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) *Jurnal Online Internasional & Nasional*, 7(1).
- Cangara, Hafied . 2019. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada).
- Faridy Faizatul, Lina Amelia, Cut Ulyah Umamah. 2023. "*Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Sebagai Bahasa Ibu Pada Anak Usia Dini*", Jurnal Pendidikan Anak, 9(2).
- Gozali Melyana, Judi Djoko W.Tjahjo, Titi Nur Vidyarini. 2018. "*Remaja Timor Leste di Kota Malang Membangun Lingkungan Pergaulan*", Jurnal E-Komunikasi, 6(2).
<http://eprints.umpo.ac.id/8812/3/BAB%20II.pdf> Diakses pada tanggal 18 September 2023 pukul 21.53 WIB
- http://etheses.iainkediri.ac.id/10211/3/933505916_bab2.pdf Diakses pada tanggal 27 Desember 2023 pukul 00.40 WIB.
- <http://repository.syekhnurjati.ac.id/5576/3/BAB%20II.pdf> Diakses pada tanggal 26 Desember 2023 pukul 14.59 WIB.
- <http://repository.wima.ac.id/id/eprint/19038/2/BAB%201.pdf> Diakses pada tanggal 27 Desember 2023 pukul 01.20 WIB.
- <http://www.pustakauinib.ac.id/repository/files/original/824f9f6f4869bd31771e3a5d0e64cfa8.pdf> Diakses pada tanggal 26 Desember 2023 pukul 18.27 WIB.
- <https://eprints.uny.ac.id/8429/3/BAB%202-07205244130.pdf> Diakses pada tanggal 05 September 2023 pukul 13.29 WIB.
- <https://kalam.sindonews.com/ayat/22/30/ar-rum-ayat-22> Diakses pada tanggal 2 September 2023 pukul 21.04 WIB.
- <https://mahasiswa.ung.ac.id/451412046/home/2014/10/27/pengaruh-bahasa-daerah-terhadap-perkembangan-bahasa-indonesia.html> Diakses pada tanggal 26 Desember 2023 pukul 18.09 WIB.

- Iwan Siagian, Devi Julianti. 2023. "*Analisis Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia*", *Innovative: Journal Of Social Science* (3).
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 17(2).
- Josil Ahmat, Fajriyah, Desi Susanti. 2018. "*Implementasi Metode Using Binary Search And Parsing Tree Dalam Perancangan Aplikasi Penerjemah Bahasa Belida- Indonesia-Inggris*", *Jurnal Sistem Informasi*, 10(02).
- Karolina Saragih, Desi. 2022. "*Dampak Perkembangan Bahasa Asing Terhadap Bahasa Indonesia di Era Globalisasi*", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1).
- Liliwiri, Alo. 2009. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya*, Lkis, Yogyakarta, 2009.
- Mahmud, Teuku. 2018. "Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Siswa di Sekolah SMPN 1 Geulumpang Baro Kabupaten Pidie", *Seminar National Pendidikan Dasar*.
- Muhammad Syukur, Sri Rahmi. 2023. "*Analisis Penggunaan Bahasa Daerah dan Lemahnya Kemampuan Berbahasa Indonesia pada Siswa SD No. 249 Tunrung Ganrang Pendidikan Sosiologi*", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(2).
- Muhammad Yusuf, Adrian. 2023. "*Pengaruh Globalisasi Terhadap Penggunaan Bahasa Daerah Indonesia*", *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1(1).
- Mutharom, Ilham. 2020. *Komunikasi Antara Masyarakat Pribumi dan Masyarakat Pendatang (Tinjauan Komunikasi Antarbudaya Di Wilayah Gamong Lama)*, *Skripsi*, (Mataram : Universitas Islam Negeri Mataram, 2020).
- Nacikit Susiati, Joleha. 2020. *Pentingnya Melestarikan Bahasa Daerah*, *LawArXiv*, May, 2020.
- Ogya Gavrila, Adela. 2022. "*Analisis Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia Sebagai Unsur Identitas Nasional*", *Jurnal Kalacakra*, 3(2).
- Puji Lestari dan Sugiyono. 2021, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Alfabeta).
- Sri Wahyuni Harahap, Ruri Regita Br.Ginting, Muhammad Rasyidin, Dedi Sahputra. 2020. "Komunikator dan Komunikan Dalam Pengembangan Organisasi", *Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 3.(1).
- Sugiyono. 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta)

- Ulandari, Nur. 2019. *Analisis Pergeseran Bahasa Dalam Komunikasi Masyarakat Kampun Desa Muruala Kabupaten Barru, Skripsi* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).
- Utami, Lusia Savitri Setyo. 2015. "Teori-teori Adaptasi Antarbudaya", *Jurnal Komunikasi*, 7(2).
- Wati Usnia, Syamsul Rijal, Irma Surraya Hanum. 2020. "Variasi Bahasa Pada Mahasiswa Perantau Di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman : *Kajian Sociolinguistik*", *Jurnal Ilmu Budaya*, 4(1).

LAMPIRAN**Gambar 1 Peta Desa Gumai****Gambar 2 Kantor Kepala Desa Gumai****Gambar 3 Balai Desa Gumai**



Gambar 4 Puskesmas Gumai



Gambar 5 PAUD / TK GUMAI



Gambar 6 SDN 09 Gelumbang Desa Gumai



Gambar 7 MI Darussada Gumai



Gambar 8 Tugu Selamat Datang Desa Gumai



Gambar 9 Wawancara Kepala Desa Gumai



Gambar 10 Wawancara Masyarakat Asli Penduduk Desa Gumai



Gambar 11 Wawancara Masyarakat Pemandang Desa Gumai



Gambar 12 Wawancara Tokoh Masyarakat Desa Gumai



Gambar 13 Wawancara Pemuda-Pemudi Masyarakat Desa

Gumai



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3.5 Palembang 30126
 Telepon: (0711) 354668 Faximite (0711) 356209
 Website: www.dakkom.radenfatah.ac.id



Nomor : B.1736/Un.09/V.1/PP.00 9/11/2023
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Palembang, 07 November 2023

Kepada Yth.
 Kepala Desa Gumay
 Kec. Gelumbang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

N a m a : Rizky Indra Saputra
Smt / Tahun : VII / 2023-2024
NIM / Jurusan : 2020501031/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
A l a m a t : Jl. Tamyiz No.56 LK.II RT.003 Kel. Timbangan, Indralaya
Waktu Penelitian : 06 November s/d 11 Desember 2023
J u d u l : *Analisis Penggunaan Bahasa Daerah dalam Berkomunikasi Pada Masyarakat Desa Gumay Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim*

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu semoga berkenan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup wilayah kerja Bapak/Ibu, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan, untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas mata kuliah tersebut. Semua bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata untuk perkembangan Ilmu pengetahuan dan tidak akan dipublikasikan untuk umum.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

 Dr. Achmad Syarifudin, S.Ag., MA.
 NIP. 197311102000031003



PEMERINTAHAN KABUPATEN MUARA ENIM
KECAMATAN GELUMBANG
DESA GUMAI

Desa Gumai Kec. Gelumbang Kab.Muara Enim Kode Pos 31171

Nomor : -

Kepada Yth.

Perihal : **Balasan Permohonan Izin Penelitian**

Dekan Fakultas Dakwah & Komunikasi

UIN Raden Fatah Palembang

Di-

PALEMBANG

Dengan hormat

Sehubungan dengan surat saudara dengan nomor surat B.1736/Un.09/V.1/PP.00.9/11/2023 tanggal 07 November 2023 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama Rizky Indra Saputra dengan judul, Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Berkomunikasi Pada Masyarakat Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik
3. Waktu pengambilan data dilakukan selama 17 hari setelah tanggal ditetapkan

Demikian surat balasan dari kami

Desa Gumai, 17 November 2023

Mengetahui,

Kepala Desa Gumai

Pidaus



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry No. 1 KM. 3,5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353276 website:
dakkom.radenfatah.ac.id

Lembar Konsultasi / Bimbingan Skripsi

Nama : Rizky Indra Saputra
 NIM : 2020501031
 Program Studi : Komunikasi & Penyiaran Islam
 Fakultas : Dakwah & Komunikasi
 Judul Skripsi : Analisis penggunaan bahasa daerah dalam berkomunikasi pada masyarakat desa gumai kecamatan gelumbang kabupaten muara enim.
 Dosen Pembimbing I : Dr. Suryati, M.Pd

No	Hari/Tanggal	Konsultasi	Paraf
1	15-9-23	bertanya skripsi	2
2	20-10-23	bagaimana bab 1, 2 dan 3	2
3	1-11-23	bagaimana bab 2 dan 3	2
4	7-11-23	bagaimana bab 1, 2 dan 3	2



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikryNo.1 KM. 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 353276 website:
dakkom.radenfatah.ac.id

5	10-12-21	<p>byr Abu U - pener fater. - am 5 Uam... - 60 m... Ch baca ke p...)</p>	d
6	8-1-24	<p>Ace ke U Kwayu</p>	e
7	20-1-24	<p>byr Abu U de ak - d... - ... - ... - ...</p>	e
8	31-1-24	<p>Ace file ... 1,2,3,4 & E f... (Ch...)</p>	e



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikryNo.1 KM. 3.5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353276 website:
dakkom.radenfatah.ac.id

Lembar Konsultasi / Bimbingan Skripsi

Nama : Rizky Indra Saputra
 NIM : 2020501031
 Program Studi : Komunikasi & Penyiaran Islam
 Fakultas : Dakwah & Komunikasi
 Judul Skripsi : Analisis penggunaan bahasa daerah dalam berkomunikasi pada masyarakat desa gumai kecamatan gelumbang kabupaten muara enim.
 Dosen Pembimbing II : Muzaiyanah, M.Pd

No	Hari/Tanggal	Konsultasi	Paraf
1.	24/5/2023	Acc	
2.	29/09/2023	Catatan istilah asing, judul buku di buat miring	
3.	20/10/2023	Acc Lanjutan Bab III & IV	
4.	03/11/2023	Acc Bab III	
5.	21/12/2023	Perbaiki EYD, kutipan	
6.	17/12/2023	Acc Bab I, II	
7.	8/04/2024	perbaiki lagi	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Prof. K.H. ZainalAbidinFikryNo.1 KM. 3,5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353276 website:
dakkom.radenfatah.ac.id

B-	8/01/2024	Acc Bab ✓	
----	-----------	-----------	--

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Firdaus
Alamat : RT. 001 DUSUN I DESA GUMAI
Jabatan : Kepala Desa

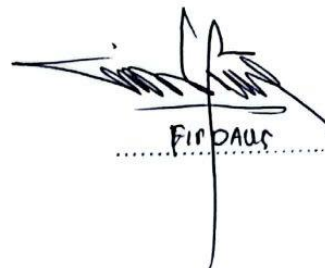
Menerangkan bahwa :

Nama : Rizky Indra Sapuura
Nim : 2020501031
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Jln.Tamyiz No.56 LK.II Kel.Timbangan Kec.Indralaya Utara

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Berkomunikasi Pada Masyarakat Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim**, demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Palembang, 17 November 2023

Yang di wawancara



FIRDAUS

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Budiman
Alamat : Rt.002 Dusun I Desa Gumai
Jabatan : Masyarakat Pendatang

Menerangkan bahwa :

Nama : Rizky Indra Saputra
Nim : 2020501031
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Jln.Tamyiz No.56 LK.II Kel.Timbangan Kec.Indralaya Utara

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Berkomunikasi Pada Masyarakat Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim**, demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Palembang, 17 November 2023

Yang di wawancara


Budiman

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Sarjono*
Alamat : *Rt. 009 Dusun I Desa Gumai*
Jabatan : *masyarakat pmasudak asu Gumai*

Menerangkan bahwa :

Nama : Rizky Indra Saputra
Nim : 2020501031
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Jln.Tamyiz No.56 LK.II Kel.Timbangan Kec.Indralaya Utara

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Berkomunikasi Pada Masyarakat Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim**, demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Palembang, 17 November 2023

Yang di wawancara



Sarjono

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Yasmin
Alamat : Rt. 003 Dusun I Desa Gumai
Jabatan : Tokoh masyarakat Desa Gumai

Menerangkan bahwa :

Nama : Rizky Indra Saputra
Nim : 2020501031
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Jln.Tamyiz No.56 LK.II Kel.Timbangan Kec.Indralaya Utara

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Berkomunikasi Pada Masyarakat Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim**, demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Palembang, 17 November 2023

Yang di wawancara


H. Yasmin

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : JIAN HIDAYATULLAH AKBAR
Alamat : RT. 005 RUSUN I DESA GUMAI
Jabatan : Pemuda - Pemuda? masyarakat Desa Gumai

Menerangkan bahwa :

Nama : Rizky Indra Saputra
Nim : 2020501031
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Jln. Tamyiz No.56 LK.II Kel.Timbangan Kec.Indralaya Utara

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Berkomunikasi Pada Masyarakat Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim**, demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Palembang, 17 November 2023

Yang di wawancara



JIAN HIDAYATULLAH AKBAR

INSTRUMEN PENELITIAN

Analisis penggunaan bahasa daerah dalam berkomunikasi pada masyarakat desa gumai kecamatan gelumbang kabupaten muara enim

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Analisis penggunaan bahasa daerah	Fungsi dalam penggunaan bahasa daerah	Apakah bahasa daerah memiliki peran khusus dalam mempertahankan identitas masyarakat?
		Tujuan dari penggunaan bahasa daerah	Apakah tujuan dari penggunaan bahasa daerah di kalangan masyarakat?
		Dampak positif dan negatif dalam penggunaan bahasa daerah	Apakah dampak negatif dan positif dalam penggunaan bahasa daerah?
		Penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari	Apakah bahasa daerah menjadi bahasa utama yang Anda gunakan dalam komunikasi sehari-hari atau lebih sebagai bahasa tambahan?
		Perbedaan dalam penggunaan bahasa daerah	Apakah ada hambatan dalam berkomunikasi dengan adanya perbedaan dalam penggunaan bahasa daerah?
2.	Berkomunikasi pada masyarakat desa gumai	Bahasa dalam komunikasi	Apakah bahasa utama yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari di desa Gumai?
		Bahasa daerah	Bagaimana penggunaan bahasa daerah mempengaruhi interaksi sosial dan identitas penduduk desa gumai?
		Gaya komunikasi	Apakah ciri khas masyarakat desa gumai dalam berkomunikasi?

FORMAT WAWANCARA

Analisis penggunaan bahasa daerah dalam berkomunikasi pada masyarakat desa gumai kecamatan gelumbang kabupaten muara enim

1. Bagaimana asal mula bahasa daerah desa gumai kecamatan gelumbang kabupaten muara enim?
2. Apakah bahasa daerah menjadi bahasa utama yang Anda gunakan dalam komunikasi sehari-hari atau lebih sebagai bahasa tambahan?
3. Apakah ada kesulitan dalam berkomunikasi dengan adanya perbedaan bahasa dengan masyarakat pendatang yang berada di desa gumai?
4. Apakah ada kesulitan dalam berkomunikasi dengan adanya perbedaan bahasa dengan masyarakat desa gumai?
5. Bagaimana solusinya dalam berbicara ketika ada perbedaan bahasa dengan masyarakat desa gumai?
6. Bagaimana pandangan generasi muda di desa gumai dalam menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi?
7. Bagaimana pemahaman dan pengetahuan tentang bahasa daerah di kalangan generasi muda Desa Gumai?
8. Apa alasan-alasan yang mendorong masyarakat Desa Gumai untuk menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi? Apakah tidak ada upaya untuk lebih menggunakan bahasa indonesia dalam berkomunikasi?
9. Bagaimana bahasa daerah memengaruhi identitas dan budaya masyarakat Desa Gumai?
10. Apa peran bahasa daerah dalam mempertahankan budaya dan identitas masyarakat Desa Gumai?
11. Bagaimana penggunaan bahasa daerah memengaruhi interaksi sosial dan komunikasi antarwarga di Desa Gumai?

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 336 TAHUN 2023
TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKA

Pertama : Menunjuk sdr. : 1. Dr.Suryati, M.Pd NIP : 19720921 200604 2 002
2. Muzaiyannah, M.Pd NIP : 19760416 2007012 012

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : Rizky Indra Saputra
NIM / Prodi : 2020501031 / KPI
Semester/Tahun : VII / 2023 – 2024
Judul Skripsi : Analisis penggunaan bahasa daerah dalam berkomiikasi pada masyarakat desa gumai kecamatan gelumbang kabupaten muara enim.

- Kedua** : Masa bimbingan berlaku Sampai Tanggal 11 bulan Februari Tahun 2024
ketiga : Keputusan ini mulai berlaku 6 (Enam) bulan sejak tanggal di tetapkan dan dapat di perpanjang 1 (Satu) kali jika yang bersangkutan belum dapat menyelesaikan.
Keempat : Mohon kepada dosen pembimbing agar memberikan bimbingan secara maksimal 8 (delapan) Kali *Pertemuan*.
Kelima : Apabila dalam penetapan ini terdapat kekeliruan akan di tinjau Kembali.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 11 – 09 – 2023



Achmad Syarifudin

Tembusan

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Ketua prodi KPI/BPI/Jurnalistik/MD/PMI
3. Mahasiswa Yang Bersangkutan

DAFTAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Rizky Indra Saputra
NIM : 2020501031
Jurusan : Komunikasi & Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Berkomunikasi Pada Masyarakat Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim

NO	DAFTAR PERBAIKAN
1.	Perbaikan Spasi Abstrak
2.	Perbaikan dalam Penulisan Footnote
3.	Penambahan Kerangka Teori dalam penelitian
4.	Penambahan isi contoh dalam penelitian Sociolinguistik dan Komunikasi Antarbudaya

Palembang, 7 Maret 2024

PENGUJI I

Dr. Eni Murdiati, M.Hum
NIP. 196802261994032006

PENGUJI II

M. Randicha Hamandia, M.Sos
NIP.199207142019031010

PEMOHONAN PENJILIDAN SKRIPSI**Kepada Yth,**

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan dengan surat keterangan ini, kami beritahukan bahwa setelah mengadakan pemeriksaan serta perbaikan seperlunya sesuai dengan kebutuhan, maka kami berpendapat bahwa skripsi :

Nama : Rizky Indra Saputra

NIM : 2020501031

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Berkomunikasi Pada Masyarakat Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim

Telah dipersetujui untuk dilakukan penjiilidan berdasarkan atas ketentuan yang berlaku. Demikian surat keterangan ini dibuat. Atas perhatian saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palembang, 7 Maret 2024

PENGUJI I

Dr. Eni Murdiati, M.Hum
NIP. 196802261994032006

PENGUJI II

M. Randicha Hamandia, M.Sos
NIP.199207142019031010

BIODATA DIRI

Nama : Rizky Indra Saputra

Tempat/ Tanggal Lahir : Palembang, 21 Mei 2002

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Alamat : Jln.Tamyiz Rt No.56 LK.II Rt.03 Rw.00
Kel.Timbangan Kec.Indralaya Utara

Riwayat Pendidikan : SDN 02 Indralaya Utara
SMPN 1 Indralaya
SMAN 1 Indralaya